

**SKRIPSI**  
**TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN PINRANG**  
**PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



**OLEH**

**DARMA PRATIWI**  
**NIM: 17.2400.063**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2021**

**SKRIPSI**  
**TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN PINRANG**  
**PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



**OLEH**

**DARMA PRATIWI**  
**NIM: 17.2400.063**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut

Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PAREPARE**

**2021**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufiknya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu saya Norma Mari dan Ayah saya Dahlan Tahir yang telah banyak membantu saya dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd., dan Ibu Rusnaena, M.Ag., Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultan Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan Ibu dosen Ekonomi Syariah dan para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam dunia akademik maupun non akademik.

4. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Pemerintah Kabupaten Pinrang beserta staff yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kabupaten Pinrang.
6. Para teman, Marda Burhan, Andi Irmayanti, fidyawati Pajri, Ruhani, Farida, Panji Saputra, dan teman-teman yang selama ini telah memberikan segenap bantuan, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Angkatan 2017 di Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf peneliti tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Juli 2021

15 Zulhijjah 1442

Penulis

Darma Pratiwi  
NIM. 17.2400.063

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Darma Pratiwi  
NIM : 17.2400.063  
Tempat/Tgl. Lahir : Palirang/07 Maret 1998  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Tingkat Pengangguran di Kabupaten Pinrang Perspektif  
Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juli 2021

Penyusun,

Darma Pratiwi  
NIM.17.2400.063

## ABSTRAK

Darma Pratiwi. *Tingkat Pengangguran di Kabupaten Pinrang Perspektif Ekonomi Islam* (dibimbing oleh Moh. Yasin Soumena dan Rusnaena).

Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan berpotensi menimbulkan berbagai masalah di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipologi dan dampak pengangguran yang ada di Kabupaten Pinrang, serta mengetahui solusi pemerintah daerah Kabupaten Pinrang terhadap masalah pengangguran. Dalam perspektif ekonomi Islam dengan mengaitkan prinsip-prinsip ekonomi islam.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini di peroleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tipe atau jenis pengangguran yang ada di Kabupaten Pinrang merupakan pengangguran musiman, pengangguran disengaja, dan pengangguran friksional. Penduduk yang bekerja didominasi oleh mereka yang berpendidikan rendah. Dalam ekonomi Islam tipe pengangguran seperti ini mengabaikan prinsip kerja dan produktifitas. 2) Pengangguran di Kabupaten Pinrang berdampak pada ekonomi, sosial, psikologis dan agama. Hal tersebut, dalam ekonomi Islam telah mengabaikan prinsip masalah. 3) Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pinrang selaku pemerintah daerah telah memberi solusi dalam mengatasi masalah pengangguran dengan 3 program khusus yakni perluasan kerja, penempatan tenaga kerja dan pelatihan tenaga kerja. Hal tersebut, dalam ekonomi Islam dianggap sesuai dengan prinsip amanah, tanggung jawab dan kerjasama.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Pengangguran.

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori .....	9
1. Pengangguran .....	9
2. Ekonomi Islam.....	19
3. Kerja dalam Ekonomi Islam .....	25
C. Tinjauan Konseptual.....	30
D. Kerangka Pikir.....	31

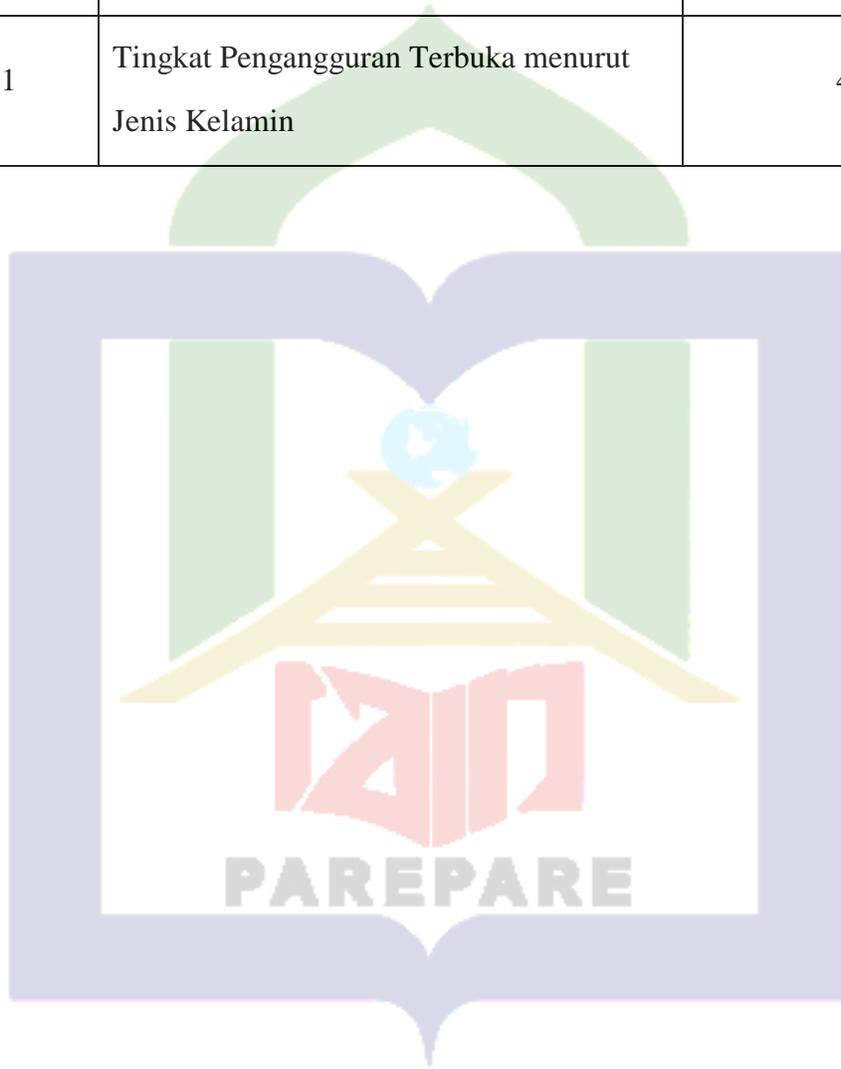
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian .....	35
D. Jenis dan Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Uji Keabsahan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Tipologi Pengangguran di Kabupaten Pinrang .....	41
B. Dampak Pengangguran di Kabupaten Pinrang.....	53
C. Solusi Pemerintah Daerah Kabupateng Pinrang dalam Mengatasi Pengangguran .....	63
BAB V PENUTUP .....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN	

**DAFTAR TABEL**

<b>No. Tabel</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Jumlah Penduduk Bekerja di Kabupaten Pinrang	46
4.2	Angkatan Kerja Kabupaten Pinrang menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2019-2020	47
4.3	Presentase Penduduk Kabupaten Pinrang yang Bekerja menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan	48
4.4	Penduduk Kabupaten Pinrang Usia 15 tahun ke atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama	49
4.5	Data Ketenagakerjaan Kabupaten Pinrang Tahun 2018-2020	65

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32
4.1	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin	49



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	VI
Lampiran 2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Pananaman Modal Kabupaten Pinrang	VII
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	VIII
Lampiran 4	Surat Keterangan Pengambilan Data di BPS Kabupaten Pinrang	IX
Lampiran 5	Instrumen Penelitian	X
Lampiran 6	Data Mentah	XI
Lampiran 7	Surat Keterangan Wawancara	XII
Lampiran 8	Dokumentasi	XIII
Lampiran 9	Biodata Penulis	XIV

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.<sup>1</sup> Dengan meningkatnya angka pengangguran di Indonesia, nilai pendapatan masyarakat pun ikut menurun, artinya jika pendapatan menurun maka daya beli masyarakat juga mulai menurun. Hal ini menjadi masalah terlambatnya perkembangan ekonomi di Indonesia, bagaimana tidak angka penganggur lebih tinggi dari lapangan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran ini berdampak pada melambatnya pergerakan roda ekonomi dan membawa masalah bagi sektor ketenagakerjaan Indonesia.

Pengangguran berpotensi menimbulkan berbagai masalah di masyarakat baik di bidang ekonomi, sosial-politik, budaya bahkan agama, seperti timbulnya kerawanan sosial, gejolak sosial dan politik, tindak kriminal dan kemiskinan. Selain itu, pengangguran juga merupakan pemborosan yang luar biasa. Menurut Sadono Sukirno, efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik

---

<sup>1</sup> N. Gregory Mankiw, *Makroekonomi* Edisi 6, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 154.

dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.<sup>2</sup>

Daerah yang menjadi sorotan dalam penelitian ini terkhusus pada masyarakat di Kabupaten Pinrang. Kabupaten Pinrang adalah salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Pinrang, dan terbagi dalam 12 kecamatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.961,77 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak  $\pm$  351.118 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 171 jiwa/km<sup>2</sup>. Pinrang dengan berbagai potensi sumber daya alam yang dimiliki dapat memberikan kehidupan yang menjanjikan bagi sebagian orang dalam meningkatkan taraf hidup. Penduduk yang banyak berarti banyaknya kebutuhan terhadap produksi serta bertambahnya tenaga yang secara efektif dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Akan tetapi hal tersebut akan berbanding terbalik jika penduduknya tidak memiliki etos kerja yang tinggi dan pemerintah tidak mampu menyediakan sarana dan lapangan kerja.

Fenomena pengangguran ini menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di Kabupaten Pinrang, dimana lapangan kerja yang ada belum cukup untuk menampung jumlah pengangguran. kurangnya kemampuan SDM, pengalaman yang dimiliki, dan lapangan kerja yang tersedia tidak mampu menyerap semua angkatan kerja serta adanya peningkatan jumlah angkatan kerja setiap tahunnya yang mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran, hal ini diperparah dengan banyaknya tenaga kerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) karena pandemi Covid 19, yang diiringi rendahnya motivasi dan kreatifitas generasi muda untuk memulai usaha.

---

<sup>2</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi*, edisi ke 3 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 271.

Berdasarkan data BPS, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Pinrang pada tahun 2018 sebesar 166.922 orang, kemudian mengalami penurunan di tahun 2019 sebesar 165.960 orang, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 1,05 persen dibanding tahun 2019 atau bertambah 1.741 orang menjadi 167.701 orang. Peningkatan angkatan kerja ini tidak sejalan dengan penyerapan tenaga kerja di pasar kerja. Hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya penduduk yang bekerja. Pada tahun 2018 sebanyak 162.253 orang bekerja, kemudian terjadi penurunan di tahun 2019 sebanyak 161.126 orang, dan di tahun 2020 sebanyak 160.681 orang bekerja. Penyerapan tenaga kerja kurang mampu memberikan tekanan pada jumlah angkatan kerja yang menganggur sehingga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Pinrang tahun 2020 naik menjadi 4,19 persen dimana pada tahun 2019 sebesar 2,91 persen dan di tahun 2018 sebesar 2,80 persen. Dalam 3 tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah pengangguran. Adanya Pandemi Covid-19 juga berdampak terhadap kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Pinrang selama setahun terakhir. Sebanyak 24.662 orang terdampak Covid-19 atau sekitar 8,69 persen. Terdiri dari pengangguran karena Covid-19 2.426 orang, BAK karena Covid-19 651 orang, sementara tidak bekerja karena Covid-19 1.428 orang, dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja 20.119 orang.<sup>3</sup>

Kebutuhan yang banyak dan beragam membuat seseorang dituntut untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan mereka. Selain mengandalkan kemampuan individu dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya, dengan meningkatkan penguasaan terhadap skill tertentu. Skill yang baik dan terukur maka akan beriringan dengan kesejahteraan yang baik dan kemampuan seseorang dalam penguasaan

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pinrang, 2020

terhadap skill tertentu yang apabila dimanfaatkan dengan baik memungkinkan untuk mendapatkan lapangan kerja minimal untuk dirinya sendiri dan memungkinkan menciptakan lapangan kerja yang bermanfaat bagi orang lain. Pemerintah juga harus bekerja keras dalam mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya bagi masyarakat.

Allah sudah memerintahkan umat Islam untuk memperhatikan kesenjangan ekonomi sebagaimana yang telah jelas dijelaskan dalam surah al-Ma'un. Dalam sisi *supply*, Allah mengajarkan muslim untuk optimis dalam berusaha mencari rezeki sebagai motivasi meningkatkan produktifitas, dan meningkatkan kesabaran sebagai benteng mental menghadapi kondisi yang kurang memadai, serta beriman kepada Allah Swt.<sup>4</sup>

Islam telah membuka berbagai lapangan kerja bagi umatnya agar mereka dapat memilih yang sesuai dengan keahlian, kemampuan, pengalaman dan kesenangannya. Manusia tidak dipaksakan untuk memilih pekerjaan tertentu, kecuali apabila pekerjaan tersebut akan mendatangkan kemaslahatan umum. Sekalipun Islam memberi kebebasan memilih lapangan kerja, bila ternyata akan membawa bahaya baik terhadap individu maupun umum, moral maupun material, maka lapangan kerja jenis ini diharamkan oleh Islam.<sup>5</sup>

Bekerja dinilai sebagai bentuk ibadah, karena dengan bekerja berarti seseorang telah mempotensikan sumber daya alam yang telah disediakan oleh Allah. Sebaliknya, menganggur berarti menyia-nyiakan amanah Allah. Oleh karena itu pribadi muslim yang malas kerja, menganggur dan meminta-minta atau

---

<sup>4</sup> Moh. Subhan, "Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam", Ketua MESYA (Masyarakat Ekonomi Syariah) Pamekasan 3, no. 1, September 2018), h. 23

<sup>5</sup> Armansyah Walian, "Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim" An Nisa'a. 8, No. 1, Juni 2013. h. 64

mengharapkan pertolongan orang lain dicela oleh Islam karena hal tersebut akan merendahkan harga dirinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Tingkat Pengangguran di Kabupaten Pinrang Perspektif Ekonomi Islam?

Pokok masalah tersebut akan di uraikan menjadi sub-sub masalah dan setiap sub-sub masalah tersebut akan dianalisis berdasarkan ekonomi Islam. Sub-sub masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tipologi Pengangguran di Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana Dampak Pengangguran di Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana Solusi Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang dalam Mengatasi Pengangguran?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Tipologi Pengangguran di Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui Dampak Pengangguran di Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui Solusi Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang dalam Mengatasi Pengangguran.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan pengetahuan tentang Tingkat Pengangguran di Kabupaten Pinrang.

2. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu penambahan karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai literatur atau sumber acuan dalam penelitian yang ada relevansinya.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bermanfaat bagi mereka yang ingin mendapatkan informasi tentang Tingkat Pengangguran di Kabupaten Pinrang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Pertama, penulis menemukan penelitian yang dilakukan oleh Etri Meisari dengan judul Penelitian *“Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Penanggulangan Pengangguran Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*. Adapun Fokus penelitian yaitu Sumber daya manusia, pengangguran, dan pandangan Islam tentang peran BLK. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari kesimpulan penelitian tersebut bahwa program pelatihan kerja yang diterapkan Balai Latihan Kerja khususnya untuk meningkatkan kualitas SDM berperan baik dengan tercapainya kenaikan angka tenaga kerja Bandar Lampung tiap tahunnya, akan tetapi dalam pengurangan angka pengangguran BLK belum berperan dengan baik, jika angka tenaga kerja meningkat seharusnya angka pengangguran menurun. Namun hal ini berbanding terbalik dimana angka tenaga kerja dan pengangguran sama-sama meningkat.<sup>6</sup> Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada tingkat pengangguran dengan mengetahui tipologi, dampak kemudian mengetahui solusi dari pemerintah daerah dalam mengatasi masalah pengangguran yang terjadi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Defi Sapitri dengan judul penelitian *“Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Tingkat pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*. Penelitian ini memfokuskan untuk

---

<sup>6</sup> Etri Meisari, *“Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Penanggulangan Pengangguran Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”*(Skripsi Sarjana: UIN Raden Intan Lampung, 2017), h. 2

menilai dan mengukur tingkat pendidikan dengan menganalisis jumlah penduduk usia kerja (15 tahun keatas) berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan, menganalisis pengangguran terbuka yang ditamatkan berdasarkan pendidikan tertinggi, serta menganalisis upah minimum yang terdiri dari tahun 2012-2016. Dalam variabel pengangguran, penulis hanya memfokuskan jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yaitu tamatan SMA keatas. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi panel yakni *common effect* dan *random effect*, selanjutnya setelah dilakukan uji *chow* dan uji *hausman*, model regresi yang layak digunakan untuk estimasi akhir yaitu *random effect model*. Dari kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan tingkat pendidikan dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten/kota Provinsi Lampung. Dalam perspektif ekonomi Islam manusia diberi mandat sebagai khalifah untuk mengelola bumi. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik maka yang harus dilakukan adalah bekerja dengan baik dan semangat yang tinggi.<sup>7</sup> sedangkan penelitian ini yang hanya berfokus pada Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan yang di tamatkan yaitu tamatan SD ke atas tanpa menggunakan analisis upah minimum.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Intan Saputri dengan judul penelitian “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Perspektif Etos Kerja Islam Tahun 2009-2017*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan jumlah penduduk, tingkat inflasi, besaran upah, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap jumlah pengangguran di Kab.

---

<sup>7</sup> Defi Sapitri, “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Skripsi Sarjana: UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 15.

Lampung Selatan tahun 2009-2017 dan Untuk mengetahui pandangan etos kerja Islam terhadap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kab. Lampung Selatan. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Dari kesimpulan penelitian menunjukkan regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa tidak adanya pengaruh secara simultan antara inflasi, pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten, tingkat pendidikan dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kab. Lampung Selatan. Etos kerja Islami memberikan pandangan dalam bekerja keras sebagai sebuah kewajiban.<sup>8</sup> Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada tipe atau jenis pengangguran yang ada di Kabupaten Pinrang dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Pengangguran**

#### **a. Pengertian Pengangguran**

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Sedangkan menurut Sukirno pengangguran adalah seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

---

<sup>8</sup> Intan Sapitri, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Perspektif Etos Kerja Islam Tahun 2009-2017 (Studi pada Kabupaten Lampung Selatan)", (Skripsi Sarjana: UIN Raden Intan Lampung, 2019), h. 14.

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya.<sup>9</sup> Menurut Badan Pusat Statistik dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi mulai bekerja.<sup>10</sup> Pengangguran (*unemployment*) merupakan kenyataan yang dihadapi tidak saja oleh negara-negara sedang berkembang (*developing countries*), akan tetapi juga oleh negara-negara maju (*developed countries*).<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka pengangguran adalah seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan, maupun yang sedang mencari kerja tetapi tidak atau belum mendapatkannya.

Adapun yang dimaksud dalam angkatan kerja adalah usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan , tetapi untuk sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Angkatan kerja dari bekerja dan pengangguran. Angkatan kerja yang bekerja dikelompokkan menjadi:<sup>12</sup>

- 1) Penduduk yang bekerja menurut kelompok umur, yang tujuannya adalah melihat kontribusi pekerja muda, pekerja prima, dan pekerja tua dalam dunia pasar tenaga kerja.

---

<sup>9</sup> Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, ( Jakarta: Erlangga, 2016), h. 240.

<sup>10</sup> Syamsul Arifin dan Yoyok Soesatyo, *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, dan Konsumsi, Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*, (Banyumas: Penapersada, 2020), h. 22.

<sup>11</sup> Muana Nanga, *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 249.

<sup>12</sup> Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, ( Jakarta: Erlangga, 2016), h. 240.

- 2) Penduduk yang bekerja menurut tingkat pendidikan, yang tujuannya adalah melihat seberapa besar pasar tenaga kerja dapat menyerap tenaga kerja dengan tingkat keahlian atau keterampilan tertentu sesuai dengan tingkat pendidikannya.
  - 3) Penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha, dimana distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha akan menunjukkan sektor ekonomi apa yang paling banyak menyerap tenaga kerja.
  - 4) Penduduk menurut status pekerjaan, dimana kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan disuatu unit usaha atau kegiatan.
  - 5) Penduduk yang bekerja menurut jumlah jam kerja, yaitu proporsi penduduk yang bekerja menurut jumlah jam kerja.
- b. Karakteristik Pengangguran
- 1) Ada beberapa variasi pengangguran menyangkut golongan seperti umum, ras pengalaman kerja.
  - 2) Adanya perubahan yang sangat cepat dalam pasar tenaga kerja. Ada tenaga kerja yang masuk dan ada yang keluar.
  - 3) Ada perbedaan jumlah pengangguran berhubungan dengan siklus ekonomi.
  - 4) Ada orang yang menganggur dalam waktu yang lama tetapi ada juga orang yang menganggur dalam waktu hanya sebentar saja.<sup>13</sup>
- c. Klasifikasi Pengangguran
- 1) Pengangguran disengaja atau *voluntary unemployment* adalah suatu pengangguran yang terjadi dalam keadaan dimana seseorang sesungguhnya mampu dan dapat bekerja (dengan mendapatkan imbalan) tetapi toh lebih

---

<sup>13</sup> Lestari Sukarniati, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 121.

senang tidak bekerja. Jadi menganggurnya bukan karena istirahat, cuti ataupun pensiun, misalnya. Ia menganggur karena, misalnya, menghendaki kenaikan upah, menghendaki jemputan kendaraan, penyediaan rumah, fasilitas kerja yang lebih baik dan *fringe-benefits* yang lain.

- 2) Pengangguran friksional atau *frictional unemployment* (pengangguran gesekan) adalah pengangguran karena belum adanya titik pertemuan antara peminta tenaga kerja dan pencari pekerjaan (*demand and supply of labour*). Belum adanya titik pertemuan itu misalnya karena tidak saling mengetahui, karena tempat yang jauh, karena ketidak-cocokan keahlian yang dibutuhkan dan karena belum ada pasaran tenaga kerja (dalam arti formal).
- 3) Pengangguran musiman atau *seasonal unemployment* adalah pengangguran pada usaha usaha yang sangat terpengaruh faktor musim, termasuk musim *winter*, musim *summer*, musim kemarau, musim panen, musim tanam dan musim liburan sekolah. Jadi pengertian musim tersebut meliputi dalam arti alamiah maupun dalam arti artifisial (buatan manusia).
- 4) Pengangguran struktural adalah pengangguran yang bersifat *inheren* dengan struktur ekonomi suatu masyarakat, khususnya sistem atau struktur ekonomi kapitalisme.
- 5) Pengangguran tersembunyi (ada yang menyebut tak kentara) atau *disguised unemployment* adalah pengangguran yang terjadi dalam masyarakat yang lebih mengutamakan perataan kesempatan kerja.
- 6) Pengangguran teknologikal adalah pengangguran yang disebabkan karena penggantian teknologi lama dengan teknologi baru yang bersifat penghematan pengguna tenaga kerja (*labour-saving technology*). Dapat disebutkan

misalnya penggunaan bajak yang dikendalikan tenaga kerbau dengan manusia digantikan traktor. Di negara-negara yang industrinya maju penggantian tenaga manusia dengan tenaga robot pada industri perakitan mobil, alat-alat elektronika akan mengakibatkan jauh lebih cepat dan efisien.

- 7) Pengangguran sekular (jangka panjang) adalah pengangguran yang timbul, misalnya karena proses kemajuan teknologi, kemajuan administrasi dan pendidikan.<sup>14</sup>

Pengangguran menurut lama waktu kerja, dibedakan menjadi:<sup>15</sup>

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran yang terjadi dimana situasi seseorang sama sekalitidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran terbuka disebabkan orang sulit memperoleh pekerjaan karena lapangan kerja yang tersedia jumlahnya terbatas sehingga orang betul-betul menganggur dan tidak bekerja sama sekali.

2) Setengah Menganggur

Pengangguran terjadi karena situasi dimana orang bekerja, tapi tenaganya kurang termanfaatkan bila diukur dari jumlah jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan yang diperoleh.

3) Pengangguran Terselubung

Pengangguran yang terjadi karena tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal/produktivitasnya rendah. Kondisi ini bisa disebabkan karena ketidaksesuaian latar belakang pendidikan, atau pekerjaan tidak sesuai dengan bakat dan kemampuan pekerja.

<sup>14</sup> Soetrisno P.H. *Kapita Selekta Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), h. 63-64.

<sup>15</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah, cetakan ke 1*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 134.

#### d. Dampak Pengangguran

Pengangguran yang terjadi dalam suatu perekonomian dapat membawa dampak atau akibat buruk, baik terhadap perekonomian maupun individu dan masyarakat. Adapun dampak pengangguran yakni:<sup>16</sup>

##### 1) Dampak Pengangguran terhadap Perekonomian

- a) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Pengangguran menyebabkan output aktual (*actual output*) yang dicapai lebih rendah dari atau berada di bawah output potensial (*potencial output*). keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai lebih rendah dari tingkat yang mungkin dicapainya.
- b) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak (*tax revenue*) pemerintah berkurang. Pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kegiatan ekonomi, pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan pajak yang mungkin diperoleh pemerintah akan menjadi semakin sedikit.
- c) Pengangguran yang tinggi akan menghambat, dalam arti tidak akan menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk pada kegiatan sektor swasta. *Pertama*, pengangguran tenaga kerja biasanya akan diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Keadaan ini jelas tidak akan mendorong perusahaan melakukan investasi di masa yang akan datang. *Kedua*, pengangguran yang timbul sebagai akibat dari kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan

---

<sup>16</sup> Muana Nanga, *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 254-255.

keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah mengurangi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi.

2) Dampak pengangguran terhadap individu dan masyarakat

- a) Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.
- b) Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan atau berkurangnya keterampilan. Pengangguran dalam kurun waktu yang lama akan menyebabkan tingkat keterampilan (*skills*) pekerja menjadi semakin merosot.
- c) Pengangguran dapat menimbulkan ketidak-stabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa. Sehingga mengakibatkan tingginya kegiatan kriminal seperti pencurian dan perampokan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa efek buruk dari berlakunya pengangguran dalam perekonomian, maka untuk menghindari efek-efek buruk tersebut pemerintah perlu secara terus menerus berusaha mengatasi masalah pengangguran, berbagai hal pun dilakukan oleh pemerintah untuk menekan angka pengangguran dinegara ini.

e. Tujuan Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran

Berikut beberapa tujuan dari kebijakan pemerintah dalam mengatasi pengangguran.<sup>17</sup>

1) Tujuan bersifat ekonomi.

Menyediakan lowongan pekerjaan, dalam jangka panjang usaha mengatasi pengangguran diperlukan karena jumlah penduduk yang selalu bertambah akan

<sup>17</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi (Teori Pengantar)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 331-332.

menyebabkan penambahan tenaga kerja yang terus-menerus. Maka, untuk menghindari masalah pengangguran yang semakin serius tambahan lowongan pekerjaan yang cukup perlu disediakan dari tahun ke tahun. Kemudian meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, kenaikan kesempatan kerja dan pengurangan sangat berhubungan dengan pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat. Kenaikan kesempatan kerja menambah produksi nasional dan pendapatan nasional. Dan memperbaiki pembagian pendapatan, karena semakin besar pengangguran, semakin banyak golongan tenaga kerja yang tidak mempunyai pendapatan.

## 2) Tujuan bersifat sosial dan politik

Kebanyakan anggota dalam suatu rumah tangga tidak memiliki pekerjaan, berbagai masalah akan timbul. Kemudian, menghindari masalah kejahatan, karena terdapat perkaitan yang erat antara masalah kejahatan dan masalah pengangguran, yaitu semakin tinggi pengangguran, semakin tinggi kasus kejahatan. Dan mewujudkan kestabilan politik, kestabilan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang diperlukan untuk menaikkan taraf kemakmuran masyarakat memerlukan kestabilan politik. Tanpa kestabilan politik tidak mungkin suatu negara dapat mencapai pertumbuhan yang cepat dan terus menerus.

Dalam jangka panjang usaha untuk mengatasi pengangguran diperlukan karena jumlah penduduk yang selalu bertambah akan menyebabkan penambahan tenaga kerja yang terus menerus. Maka untuk menghindari masalah yang semakin serius, tambahan lowongan pekerjaan yang cukup perlu disediakan. Dalam jangka pendek pengangguran dapat menjadi bertambah serius yaitu ketika berlaku kemunduran atau pertumbuhan ekonomi yang lambat. Dalam masa seperti itu kesempatan kerja bertambah dengan lambat dan pengangguran meningkat.

Kesempatan kerja dan pengangguran sangat berhubungan dengan pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat. Kenaikan kesempatan kerja secara langsung akan menambah kemakmuran masyarakat. Ukuran dari suatu kemakmuran masyarakat adalah pendapatan perkapita yang diperoleh dengan cara membagi pendapatan nasional dengan jumlah penduduk. Kesempatan kerja yang semakin meningkat dan pengangguran yang semakin berkurang bukan saja menambah pendapatan nasional tetapi juga meningkatkan pendapatan perkapita.<sup>18</sup>

Pendapatan yang maksimum tercapai jika tingkat pengguna tenaga kerja penuh dapat direalisasi. Pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kesejahteraan. Dari sisi individu, pengeluaran konsumsi orang yang menganggur akan semakin kecil, sehingga mengganggu tingkat kesejahteraan keluarganya.<sup>19</sup> Oleh sebab itu semakin besarnya kesempatan kerja maka akan semakin besar juga terhadap pendapatan nasional suatu negara dikarenakan kesempatan kerja memberikan pendapatan masyarakat.

Pengangguran dalam perspektif Islam adalah kondisi dimana seseorang tidak mau mempergunakan potensi badani dan rohaninya dalam mewujudkan atau melakukan suatu manfaat yang ditentukan oleh syariat. Adapun orang yang masih tetap berusaha, tidak statis, dan terus memfungsikan tenaga dan pikirannya untuk tetap produktif, meskipun ia belum mendapat pekerjaan, setidaknya ia sudah terlepas dari dosa menganggur.<sup>20</sup>

Dalam Islam pengangguran bisa disebabkan oleh dua hal yaitu:<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Kencana: Jakarta. 2008), h. 187.

<sup>19</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Kencana: Jakarta. 2016), h. 198.

<sup>20</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah, Cetakan Ke 1*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014), h. 139.

<sup>21</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro, Tinjauan Ekonomi Syariah, Cetakan Ke 1*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014), h. 139.

1. Faktor individu, terdiri dari:

a. Faktor Kemalasan

Pengangguran berasal dari kemalasan individu sebenarnya hanya sedikit, seperti banyak orang miskin menjadi malas bekerja karena berharap kaya mendadak dengan jalan menang judi atau undian.

b. Faktor cacat/ uzur

Dalam sistem kapitalis hukum yang diterapkan adalah hukum rimba. Karena itu, tidak ada tempat bagi mereka yang cacat/ uzur untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

c. Faktor rendahnya pendidikan dan keterampilan

Saat ini sekitar 75% tenaga kerja Indonesia adalah mereka yang berpendidikan rendah yaitu SD dan SMP. Dampak dari rendahnya pendidikan ini adalah rendahnya keterampilan yang mereka miliki.

2. Faktor sistem sosial dan ekonomi, diantaranya:

a. Ketimpangan antara penawaran tenaga kerja dan kebutuhan

b. Kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada rakyat

c. Pengembangan sektor ekonomi non-ril

d. Banyaknya tenaga kerja yang disebabkan pertumbuhan penduduk.

Menurut Yusuf Al-Qardawi, pengangguran dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu:<sup>22</sup>

1. Pengangguran *Jabariyah* (terpaksa)

Suatu pengangguran dimana seseorang tidak mempunyai hak memilih status sehingga harus terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi

<sup>22</sup> Moh. Subhan, "Pengangguran Dan Tawaran Solutif dalam Perspektif Islam", Ketua MESYA (Mayarakat Ekonomi Syariah) Pamekasan 3, no. 1, September 2018), h. 28.

karena seseorang tidak mempunyai skill sedikitpun, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya, atau seseorang telah mempunyai *skill* tetapi *skill*nya tidak berguna sedikitpun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

## 2. Pengangguran *Khiyariyah*

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal pada dasarnya dia mampu untuk bekerja, namun pada kenyataannya dia memilih untuk berpangku tangan dan bermalas-malasan. Dia memilih hancur dengan potensi yang dimiliki dibandingkan menggunakannya untuk bekerja. Dia tidak pernah berusaha dan mengusahakan suatu pekerjaan apapun, kepribadiannya malas hingga menjadi “sampah masyarakat”.

Apapun jenis pengangguran akan berdampak pada seluruh lini kehidupan manusia baik bidang perekonomian, sosial-politik, budaya bahkan agama. Maka dalam hal ini Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu.

## 2. Ekonomi Islam

### a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mencukupi kebutuhan hidupnya melalui proses produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Sedangkan ekonomi Islam dapat diartikan sebagai kegiatan atau perilaku yang bersifat ekonomi dimana dilakukan berdasarkan pada kaidah-kaidah Islam dengan tujuan mendapatkan ridha dari Allah Swt.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai berikut:

- 1) Hasanuzzaman menjelaskan bahwa “Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk serta aturan yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajibannya kepada Allah dan masyarakat.
- 2) Muhammad Abdul Mannan menjelaskan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.
- 3) Khurshid Ahmad mendefinisikan ekonomi Islam adalah suatu upaya sistematis untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia yang berkaitan dengan masalah itu dari perspektif Islam.
- 4) Najetullah Siddiqi mendefinisikan ekonomi Islam adalah tanggapan pemikir-pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada zamannya. Dimana dalam upaya ini mereka dibantu oleh Al-Quran dan As Sunnah disertai dengan argumentasi dan pengalaman politik.
- 5) Khan mendefinisikan ekonomi Islam adalah suatu yang memusatkan perhatian pada studi tentang kesejahteraan manusia yang dicapai dengan mengorganisir sumber daya di bumi atas dasar kerjasama partisipasi.
- 6) Chapra mendefinisikan ekonomi Islam adalah cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang langka yang sejalan dengan syariah Islam tanpa membatasi kreatifitas individu ataupun menciptakan suatu ketidakseimbangan ekonomi makro atau *ekologis*.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Dwi Septa Aryani, Yuni Rachmawati dan Agung Anggoro Seto, *Ekonomi Syariah Dengan Pendekatan Hasil Penelitian* (Palembang: Nusa Litera Inspirasi. 2019.), h. 6-7.

Berdasarkan penjelasan tentang ekonomi Islam tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian ekonomi Islam adalah segala perilaku dan aktifitas ekonomi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berdasarkan pada prinsip-prinsip dan kaidah dalam Islam.

b. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

1) Tauhid

Akidah mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena ia mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara berfikir dan bertindak seseorang. Prinsip tauhid ini dikembangkan dari adanya keyakinan bahwa seluruh sumber daya yang ada di bumi adalah ciptaan dan milik Allah Swt., sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki, mengelola, dan memanfaatkannya untuk sementara.

2) Akhlak

Prinsip ini merupakan bentuk dari pengamalan sifat-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan rasul-Nya dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu *shidiq* (benar), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), *amanah* (dapat dipercaya) dan *fathanah* (intelektual).

3) Keseimbangan

Keseimbangan merupakan nilai dasar yang mempengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim. Asas keseimbangan ini terwujud dalam kesederhanaan, hemat dan menjauhi pemborosan serta tidak bakhil.

4) Kebebasan individu

Kebebasan ekonomi adalah tiang utama dalam struktur ekonomi Islam, karena kebebasan ekonomi bagi setiap individu akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian yang bersendikan keadilan.<sup>24</sup>

#### 5) Tanggung Jawab

Konsepsi tanggung jawab dalam Islam secara komprehensif ditentukan, yaitu terdapat dua aspek, pertama, tanggung jawab menyatu dengan status kekhalifaan manusia yang keberadaannya sebagai wakil Allah di muka bumi, kedua, konsep tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya bersifat sukarela dan tidak harus dicampur dengan pemaksaan yang ditolak sepenuhnya oleh agama Islam.<sup>25</sup>

#### 6) Masalah

Masalah merupakan perbuatan-perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia yaitu setiap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan keuntungan atau kesenangan atau dalam arti menolak atau menghindarkan seperti menolak kemudaratatan atau kerusakan dalam kehidupan manusia.

#### 7) Amanah

Amanah adalah pesan yang dititipkan kepada orang lain untuk disampaikan, selain itu juga merupakan keamanan, ketentraman, dan kepercayaan.<sup>26</sup> Sifat amanah adalah sifat yang wajib dimiliki oleh seorang muslim, terlebih untuk pengusaha muslim.<sup>27</sup>

<sup>24</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam (Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2017), h. 18-20.

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, h. 419.

<sup>26</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 48.

<sup>27</sup> Anton Ramdan, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2013), h. 52.

c. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan dari aktivitas ekonomi menurut Islam adalah untuk memenuhi dua macam bentuk atau sifat kebutuhan, yaitu pemenuhan kebutuhan mikro dan pemenuhan kebutuhan makro.<sup>28</sup> Najetullah Siddiqi menegaskan, hukum Islam memandang bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk memelihara kehidupannya dari bahaya kelaparan, dahaga, kedinginan, kepanasan dan lain-lain. Najetullah Siddiqi menukil satu pendapat ulama sebagai berikut:

Sehubungan dengan kewajiban ini, setiap individu memiliki tugas untuk melaksanakannya. Dia dikehendaki untuk menjaga agamanya, baik dari segi kepercayaan maupun tingkah lakunya, dia dikehendaki untuk menjaga dirinya dengan berusaha mendapatkan keperluan asasi guna meneruskan hidupnya, juga berfikir untuk memahami wahyu Allah, juga menjaga keturunannya agar dapat meneruskan kehidupan di dunia ini dan menjaga hartanya untuk keempat cita-cita diatas.

Berdasarkan itu Najetullah Siddiqi membagi empat tujuan mikro dari aktivitas ekonomi Islam, yaitu untuk memenuhi kebutuhan seseorang atau diri pribadi secara sederhana, untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau rumah tangga, untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang dan untuk menyediakan kebutuhan bagi keluarga yang ditinggalkan.<sup>29</sup> Adapun bentuk pemenuhan kebutuhan diatas mencakup berbagai penyediaan seperti bahan makanan, pakaian, tempat tinggal. Kemudian untuk kebutuhan jangka panjang meliputi pemenuhan kebutuhan keluarga pada waktu atau masa yang akan datang melalui simpanan atau sebagai tabungan, lalu untuk membantu meringankan beban anggota keluarga yang ditinggalkan agar mereka bisa

---

<sup>28</sup> Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam (Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat)*, (Parepare: STAIN Parepare), h. 36.

<sup>29</sup> Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam (Zakat Ajaran Kesejahteraan dan Keselamatan Umat)*, h. 36.

hidup dengan layak. Dan dengan memiliki penghasilan yang cukup maka akan mampu memenuhi kebutuhan diri dan keluarga agar dapat menjadi penopang kenaikan martabat dan harga diri keluarga di tengah-tengah masyarakat.

Ruqiyah Waris Masqood mengatakan juga, bahwa tujuan makro ideal segala aktifitas ekonomi Islam atau bekerja menurut Islam ialah untuk memajukan kehidupan individu dan masyarakat. Waris Masqood menjabarkan pendapatnya bahwa bekerja sebagai sarana untuk melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat. Agama Islam memandang masyarakat muslim sebagai satu kesatuan ekonomi dan sosial yang esensial, dimana orang yang terdapat dalam masyarakat tersebut secara ekonomis saling tergantung satu sama lainnya. Bekerja sebagai sarana untuk mencapai perkembangan dan kemajuan. Dalam pandangan agama Islam, bekerja tidak hanya sebagai sarana untuk kemajuan standar ekonomi dan sosial individu, tetapi juga untuk kemajuan masyarakat. Oleh karenanya, bekerja untuk mendapatkan kekayaan harus saling kerja sama dan mendistribusikan kekayaan tersebut ke seluruh masyarakat sehingga tidak ada peluang kemiskinan di tengah-tengah banyaknya orang kaya.<sup>30</sup>

Berdasarkan pendapat Waris Masqood diatas jelas bahwa bekerja menjadi jalan untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga juga membantu kebutuhan orang lain yang tidak mampu, dan untuk mencapai perkembangan dan kemajuan suatu masyarakat yang tentunya sesuai dengan nilai ekonomi Islam. Dengan bekerja sama membangun dan mengembangkan kehidupan sosial ekonomi untuk mencapai kesejahteraan dan memutus rantai kemiskinan.

---

<sup>30</sup> Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam (Zakat Ajaran Kesejahteraan Dan Keselamatan Umat)*, h. 38.

### 3. Kerja dalam Ekonomi Islam

Dalam pandangan Yusuf Qardhawi kerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik melalui gerak tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi maupun untuk orang lain. Oleh sebab itu pekerja dapat dikelompokkan menjadi dua, pekerja khas dan musytarak. Pekerja khas (pekerja tetap) adalah seorang yang bekerja pada satu majikan dalam jangka waktu tertentu dan tidak boleh bekerja pada pihak lain. Sedangkan pekerja musytarak (pekerja serabutan) adalah orang yang bekerja pada beberapa majikan dan bebas untuk bekerja dengan siapa saja.<sup>31</sup>

Istilah ‘kerja’ dalam Islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tidak mengenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara. Dengan kata lain, orang yang berkerja adalah mereka yang menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat maupun negara tanpa menyusahkan dan menjadi beban bagi orang lain. Dalam Al-Quran manusia diperintahkan oleh Allah untuk bekerja atau berusaha sesuai dalam firman Allah QS. At- Taubah/ 9: 105.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan

<sup>31</sup> Armansyah Walian, "Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim" AN NISA'A. 8, No. 1, Juni 2013 : 64.

kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah : 105)<sup>32</sup>

Setiap manusia diwajibkan untuk bekerja dan menolak semua kemalasan seperti dalam firman Allah QS. Al-Jumua/ 62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al- Jumua : 158)<sup>33</sup>

Perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh carilah rezeki dengan ingatan yakni memperoleh keberuntungan. Islam melarang keras seseorang untuk menjadi pengangguran. Masalah pengangguran berhubungan dengan sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan yang disebabkan karena lapangan kerja yang terbatas atau kualitas sumber daya manusianya yang kurang.<sup>34</sup>

Pemikiran ekonomi Al-Syaibani tentang spesialisasi pekerjaan yang beliau tuangkan dalam kitabnya Al-Kasb yang artinya bekerja. Menurut Al-Syaibani bekerja identik dengan aktivitas produksi yang menghasilkan utilitas (nilai guna) dengan menghasilkan kemaslahatan serta memperhatikan tingkat halal-haramnya.

Al-Syaibani mendefinisikan Al-Kasb sebagai usaha untuk mencari perolehan harta dengan berbagai cara yang halal.<sup>35</sup> Bekerja atau mencari rezeki Allah dalam Islam merupakan sebuah keharusan yang dibebankan kepada setiap mukallaf, bahkan

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.

<sup>34</sup> Muchamad Miftakhudin, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2017”, (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), h. 57-58.

<sup>35</sup> Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam (Dari Masa Rasulullah Hingga Kontemporer)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016), h. 134.

menjadi kewajiban hakiki bagi seorang suami untuk menafkahi anak dan istrinya. Karena untuk mencapai kebahagiaan yang dijanjikan Allah, manusia haruslah rajin bekerja dan berbuat sungguh-sungguh dalam bekerja, agar tercapai cita-cita yang didambakan. Kerja dalam Islam juga bukan sekadar untuk memenuhi kebutuhan perut, tapi juga untuk memelihara harga diri, martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Oleh karenanya, kerja dalam Islam menempati posisi yang mulia. Menurut Al-Syaibani al-Kasb (kerja) yaitu sebagai mencari perolehan harta melalui berbagai cara yang halal.<sup>36</sup> Ijtihad Amirul Mukminin Umar ibn Khattab yang mengutamakan derajat kerja daripada jihad. Sayyidina Umar menyatakan, dirinya lebih menyukai meninggal pada saat berusaha mencari sebagian karunia Allah Swt. dimuka bumi daripada terbunuh di medan perang, karena Allah Swt. mendahulukan orang-orang yang mencari sebagian karunia-Nya daripada mujahidin melalui firman-Nya :

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ  
 اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ  
 مَّرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
 فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا  
 لِأَنْفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari

<sup>36</sup> Fakhry Zamzam, “Pemikiran Ekonomi; Imam Al-Syaibani”, Ekonomi Sharia 2 no. 1 Agustus 2016). h. 21.

sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (QS. Al-Muzzammil: 20)<sup>37</sup>

Berkenaan dengan hal tersebut, Al-Syaibani menyatakan bahwa sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya yang wajib maka hukumnya menjadi wajib hukumnya. Lebih jauh, ia menguraikan bahwa untuk menunaikan berbagai kewajiban, seseorang memerlukan kekuatan jasmani dan kekuatan jasmani itu sendiri merupakan hasil dari konsumsi makanan yang diperoleh dari kerja keras. Dengan demikian, kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunaikan suatu kewajiban dan karena hal tersebut maka hukum bekerja adalah wajib seperti kewajiban thaharah ketika akan melaksanakan shalat. Di samping itu, Al Syaibani juga menyatakan bahwa bekerja merupakan ajaran para rasul terdahulu dan kaum muslimin diperintahkan untuk meneladani mereka.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian diatas sangat jelas bahwa orientasi dalam bekerja menurut pandangan Al-Syaibani adalah hidup untuk mencari ridho Allah Swt. Karena bekerja merupakan usaha untuk mengaktifkan roda perekonomian termasuk proses produksi, konsumsi dan distribusi yang tentunya akan berimplikasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dan tentunya juga mempunyai peranan yang sangat penting karena sejalan dalam memenuhi hak-hak Allah Swt., Hak hidup, hak keluarga dan juga hak masyarakat. Dalam ekonomi Islam segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia sebagai bentuk bentuk penyembahan kepada Allah Swt.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.

<sup>38</sup> Salidin Wally, "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Al Syaibani Dan Abu Ubaid", *Hukum Ekonomi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 104, No. 1, Juni 2018), h. 128-129.

termasuk dalam kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, agar apa yang dikerjakan selalu dalam konteks syariat agama, untuk menghindari berbagai hal yang melenceng dari ajaran Islam. Karena Allah merupakan pemberi rezeki dan segala kenikmatan yang ada didunia maka kita patut untuk mengabdikan hanya kepadanya, dan menjadikan pekerjaan sebagai kewajiban, memanfaatkan apa yang telah disediakan Allah dimuka bumi dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat.

Tujuan yang wajib dicapai seorang muslim dalam bekerja berdasarkan tuntunan syariat yaitu:<sup>39</sup>

a. Mencukupi Kebutuhan Hidup

Memenuhi kebutuhan pribadi dengan mencari harta yang halal adalah perbuatan mulia, sehingga mencegah dari perbuatan hina yaitu meminta-minta, mengemis, dan mengharap belas kasihan orang lain, perbuatan ini tidak dibenarkan kecuali dalam tiga kasus yaitu menderita kemiskinan, memiliki utang yang menjerat, dan diyah murhiqah (menanggung beban melebihi kemampuan untuk menebus pembunuhan). Setiap muslim harus menjaga tangannya agar tetap berada diatas.

b. Kemaslahatan Keluarga

Bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera. Islam mensyariatkan seluruh manusia untuk bekerja, baik laki-laki dan perempuan, sesuai dengan profesi masing-masing, orang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya adalah fi sabillillah.

c. Kemaslahatan Masyarakat

---

<sup>39</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Cet I; Jakarta: Gema Insani, 1997),h. 109-112.

Seorang muslim tidak hanya bekerja untuk dirinya ataupun keluarganya tetapi wajib pula bekerja pada masyarakat demi mencapai kesejahteraan dan manfaat pada komunitas manusia. Norma penting dalam berproduksi ialah “wajib bekerja”, Islam tidak meminta penganutnya sekedar bekerja, tetapi juga meminta agar bekerja dengan tekun dan baik. Tekun dalam bekerja merupakan suatu kewajiban dan perintah yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat dipahami bahwa sebenarnya jika seseorang memiliki iman maka ia akan mendisiplinkan dirinya untuk bekerja keras untuk mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri, salah satu kelebihan manusia yang diciptakan oleh Allah Swt. dibanding makhluk lainnya adalah diciptakannya akal, yang menopang setiap manusia untuk membangun unsur kreatifitas yang dibungkus serta dikemas untuk memenuhi kebutuhannya, dengan akal maka timbul ilmu pengetahuan dan alih teknologi sehingga membangun basis-basis ekonomi secara kreatif. Karena ketika kebutuhan manusia itu hadir maka muncullah kreatifitas atau sejalan dengan kreatifitas maka muncullah kebutuhan-kebutuhan baru, sehingga persoalan pengangguran yang di hadapi dapat diatasi dengan memiliki perencanaan yang matang, berusaha sekuat tenaga sambil berdoa secara khusyuk, dan serahkan hasinya pada Tuhan dengan bertawakkal.

### **C. Tinjauan Konseptual**

Untuk menghindari kesimpang siuran dalam skripsi ini, dan dengan maksud mempersatukan persepsi antara penulis dengan pembaca maka penulis akan memberikan pengertian tentang beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut.

## 1. Pengangguran

Adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya.<sup>40</sup> Pengangguran juga diartikan hal keadaan menganggur (tidak memiliki pekerjaan).<sup>41</sup>

## 2. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dapat diartikan sebagai kegiatan atau perilaku yang bersifat ekonomi dimana dilakukan berdasarkan pada kaidah-kaidah Islam dengan tujuan mendapatkan ridha dari Allah Swt.<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka yang dimaksud pada judul penelitian ini adalah suatu penelitian mengenai Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Pinrang dengan mengambil data 3 tahun terakhir (2018-2020) kemudian menganalisis menurut sudut pandang ekonomi Islam.

### D. Kerangka Pikir

Berdasarkan skripsi yang membahas tentang Tingkat Pengangguran di Kabupaten Pinrang Perspektif Ekonomi Islam, kerangka pikir bertujuan sebagai landasan sistematis untuk berfikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Adapun bagan kerangka pikir yang disajikan di bawah ini, peneliti akan menguraikan tipologi pengangguran, kemudian mengetahui dampaknya terhadap individu, sosial dan ekonomi. Sehingga akan mudah memberikan solusi terhadap permasalahan pengangguran yang dihadapi dengan melihat dari sudut pandang ekonomi Islam.

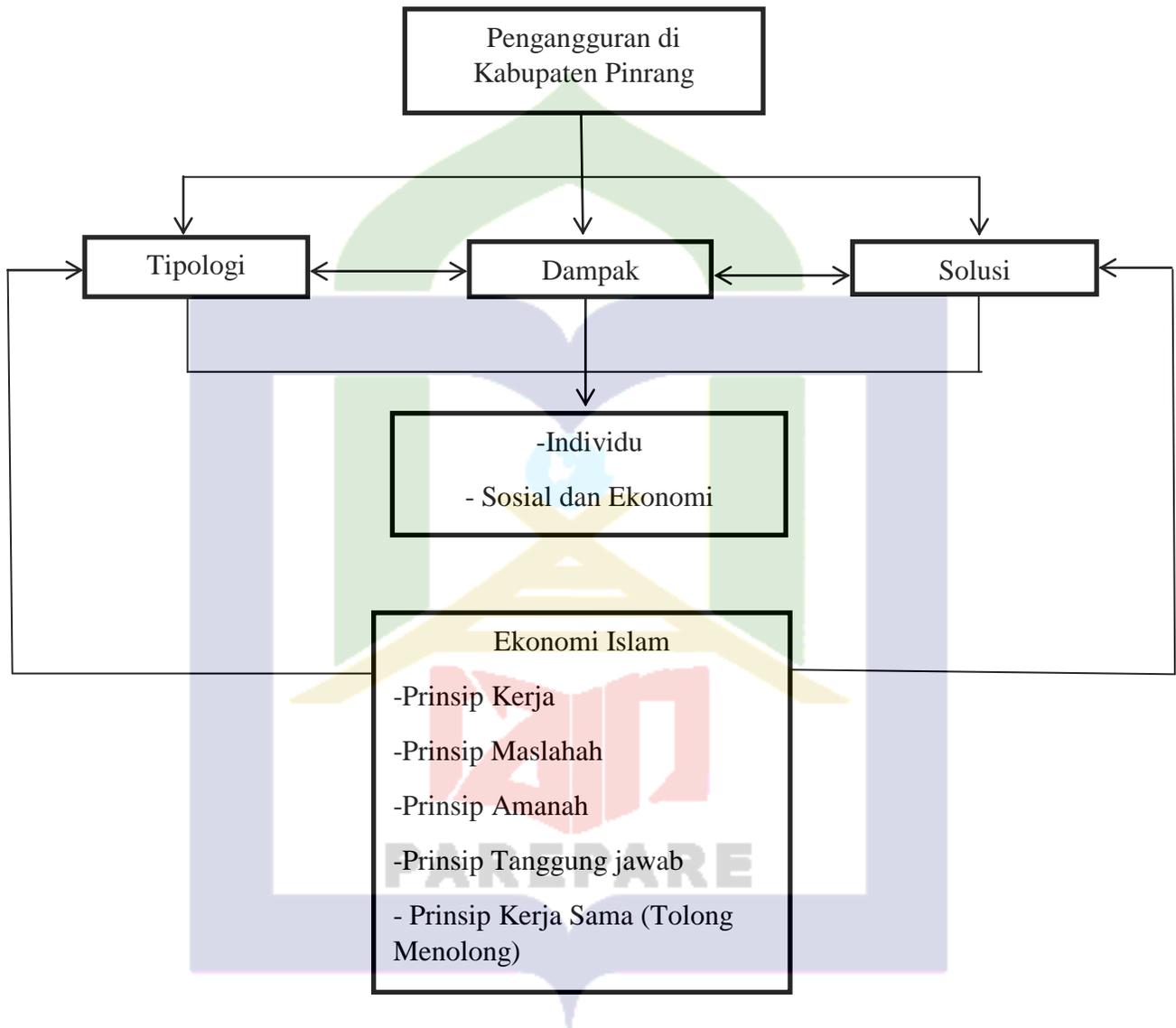
---

<sup>40</sup> Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, h. 240.

<sup>41</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

<sup>42</sup> Dwi Septa Aryani, Yuni Rachmawati dan Agung Anggoro Seto, *Ekonomi Syariah dengan Pendekatan Hasil Penelitian* (Palembang: Nusa Litera Inspirasi. 2019.), h. 6.

Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.<sup>43</sup> Metode penelitian adalah prosedur mengenai suatu metode yang digunakan terhadap suatu penyelidikan yang sistematis untuk memecahkan suatu masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini merujuk pada pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.<sup>44</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Dalam mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah *pertama*, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. *Kedua*, pendekatan penelitian ini diharapkan mampu

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodelogi penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), h.112.

<sup>44</sup> Muhammad Kamal Zubair, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 55.

membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi dilapangan. *Ketiga*, peneliti mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.<sup>45</sup>

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat penelitian. Yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh tempat pemecahan masalah penelitian berlangsung.<sup>46</sup> Maka peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

### **2. Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan waktu kurang lebih selama 1 bulan.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul, maka penulis akan memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang Tingkat Pengangguran di Kabupaten Pinrang Perspektif Ekonomi Islam.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 115.

<sup>46</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*(Cet; IV Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 53.

lainnya guna keperluan penelitian tersebut.<sup>47</sup> Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Adapun sumbernya dari responden yang tergolong pengangguran, dan responden dari Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pinrang.

#### 2. Data Sekunder

Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) pada umumnya data sekunder tidak lagi dilakukan wawancara atau observasi melainkan mencari sendiri melalui data yang telah tersedia.<sup>48</sup> Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Data dari Badan Pusat Statistik, buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Teknik *field research*:

##### a. Observasi

---

<sup>47</sup> Juyo Subagyo, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)*(jakarta, Rineka Cipta: 2006), h. 87.

<sup>48</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek* (Cet.IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 88.

Sutrisno mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>49</sup>

b. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/ menerima informasi tertentu. Menurut moleong wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara atau interview untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden dengan berbicara langsung dengan orang tersebut. Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden dengan bentuk tanya jawab secara langsung atau dengan bertatap muka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>50</sup> Karena selain melalui wawancara dan observasi, berbagai

---

<sup>49</sup> Albi Anggito dan Johar Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 109

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998) h. 149.

informasi juga dapat diperoleh dari fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data yang berbentuk dokumen seperti ini biasanya dapat digunakan untuk menggali informasi yang pernah terjadi.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid dalam melakukan penelitian kualitatif, sehingga peneliti harus menguji validitas data dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat).<sup>51</sup>

##### 1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas yang digunakan untuk menetapkan keabsahan data atau meyakinkan hasil data yang diperoleh di lapangan dapat dipercaya dan benar-benar akurat menggunakan triangulasi.<sup>52</sup>

##### 2. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Uji dependabilitas pada penelitian kualitatif disebut realibilitas. Penelitian kualitatif dikatakan reliabel jika pembaca dapat mengulangi proses penelitian yang dijalankan peneliti. Uji dependabilitas melalui audit seluruh proses penelitian yang dilakukan peneliti oleh auditor netral atau pembimbing.<sup>53</sup>

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada umumnya adalah metode induktif dan deduktif. Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai

---

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 241.

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 338.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 337.

berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.<sup>54</sup>

2. Display data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Hurbeman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Umrati Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffrayr, 2020), h. 88.

<sup>55</sup> Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian (penelitian kualitatif, Tindakan kelas dan Studi Kasus* (Bima: CV Jejak, 2017), h. 85

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>56</sup>

Setelah penulis memperoleh data-data dan berbagai informasi yang diperlukan dari lapangan, kemudian penulis akan mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran dari permasalahan yang ada dan menganalisisnya. Kemudian menarik kesimpulan dari fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

---

<sup>56</sup> Muh. Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian (penelitian kualitatif, Tindakan kelas dan Studi Kasus*. h. 86.

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN HASIL

#### A. Tipologi Pengangguran di Kabupaten Pinrang

Fenomena pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di Kabupaten Pinrang. salah satu faktor yang menentukan kesejahteraan suatu masyarakat adalah pendapatannya. Adanya masalah pengangguran dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan masyarakat yang pada akhirnya menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Berbagai alasan yang membuat masyarakat tidak memiliki pekerjaan atau sementara menganggur. Kondisi pengangguran di Kabupaten Pinrang menunjukkan adanya tipe atau kelompok.

##### 1. Pengangguran Musiman (setengah menganggur)

Pengangguran terjadi karena faktor musim, dimana pengangguran jenis ini adalah pengangguran pada usaha-usaha yang sangat terpengaruh oleh faktor musim, termasuk musim kemarau, musim panen, musim tanam, musim liburan sekolah dan lain-lain. Pengangguran musiman yang terjadi secara sederhana disebabkan karena adanya periode di mana jumlah permintaan akan tenaga kerja dan modal sosial berkurang karena terjadinya penurunan permintaan dalam perekonomian, pada waktu tertentu dalam setahun. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat di Kabupaten Pinrang maka di peroleh data sebagai berikut:

“Saya setengah menganggur, karena pekerjaan saya itu cuma di musim tanam dan musim panen, awal turun sawah saya bekerja menanan benih padi, dan setelah itu saya menganggur beberapa bulan, kemudian pada musim panen saya ikut kerja lagi di mobil pemotong padi”.<sup>57</sup>

Hal lain juga di sampaikan oleh bapak Anas:

---

<sup>57</sup> Tahir, Pengangguran, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, wawancara di Pincara, 9 Juni 2021.

“Setiap musim panen saya bekerja di pabrik menjemur padi, menunggu orang yang minta di jemurkan padinya, disitu saya banyak mendapatkan upah dari hasil jemur padi, biasanya kalau selesai panen di satu daerah saya pindah lagi ke tempat lain tapi kalau selesai musim panen atau sementara musim tanam biasanya tidak adami yang minta di jemur padinya jadi saya tidak bekerja atau menganggur”<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengangguran diatas termasuk tipe pengangguran musiman, pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi ekonomi jangka pendek. Masyarakat bekerja pada musim tertentu untuk mendapatkan upah dan mereka umumnya rela menganggur sampai menunggu musim tanam tiba dan musim panen berikutnya.

Pengangguran musiman merupakan hasil dari perubahan musim yang biasa. Pekerja yang terkena dampak pengangguran musiman termasuk pekerja resor, pelatih, penjual es krim dan semua jenis pekerja yang bergantung pada musim "tinggi". Bisa juga termasuk orang yang memanen tanaman. Pengangguran musiman tidak mempengaruhi semua bagian negara, tetapi bervariasi dari satu daerah ke daerah lain. Ini kurang lebih dapat diprediksi, karena diketahui dengan pasti periode waktu di mana permintaan barang dagangan berubah.<sup>59</sup> Berikut hasil wawancara peneliti dengan Saudara Nammang:

“Kalau musim hujan yah sudah pasti saya tidak jualan, kita tau sendiri kalau musim hujan jarang sekali orang mau beli es atau bahkan biasa tidak ada yang minta kecuali kalau musim kemarau setiap hari saya jualan keliling”<sup>60</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Mariani:

“Saya punya kebun langsung di Enrekang, jadi setiap musim panen saya suruh orang untuk pergi panen semua langsung terus di bawa kesini, kalau hasil panen banyak sekali biasanya saya juga jual ke pengepul sisanya saya mi yang jual di pasar, jadi

<sup>58</sup> Anas, Masyarakat, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, wawancara di Benteng, 14 Juni 2021.

<sup>59</sup> <https://id.thpanorama.com/articles/economia/desempleo-estacional-caractersticas-causas-y-ejemplos.html> , diakses pada Tanggal 29 Agustus 2021.

<sup>60</sup> Nammang, Masyarakat, Kec. Paleteang Kab. Pinrang, wawancara di Paleteang, 15 Juni 2021.

itumi pekerjaan saya tiap musim langsung, jualan langsung di pasar atau jualan keliling karena lumayan juga penghasilan saya dapat kalau keliling ”<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara diatas pengangguran musiman yang terjadi sebenarnya lebih atau kurang tetap dan dapat diprediksi, karena disebabkan oleh perubahan permintaan yang tergantung pada waktu dalam setahun. penghasilan mereka pun sangat tergantung pada musim atau cuaca tertentu. Karena mereka hanya bekerja pada saat musim yang cocok atau mendukung dengan jenis pekerjaan yang dilakukan.

## 2. Pengangguran Disengaja

Pengangguran jenis ini merupakan pengangguran yang terjadi dalam keadaan dimana seseorang sesungguhnya mampu dan dapat bekerja (dengan mendapatkan imbalan) tetapi ia menganggur, tapi menganggurnya bukan karena istirahat, cuti ataupun pension, misalnya karena menghendaki kenaikan upah, menghendaki jempunan kendaraan, penyediaan rumah maupun fasilitas kerja yang lebih baik dan *fringe-benefits* yang lain. Berikut hasil wawancara dengan saudari Istiqamah yang mengatakan bahwa:

“Dulu saya bekerja sebagai waiter di restoran tapi saya berhenti kerja karena gaji tidak naik padahal kerjaku banyak sekali, sudah merangkap jadi SPG sama Bartender setelah beberapa teman ku terkena PHK, sering kita kewalahan karena kadang resto rame sementara begitu-begitu ji gajinya tidak di kasi naik”.<sup>62</sup>

Besarnya pengangguran yang terjadi dipengaruhi juga oleh upah yang tidak fleksibel dalam pasar tenaga kerja. Penurunan pada proses produksi dalam perekonomian akan mengakibatkan pergeseran atau penurunan pada permintaan tenaga kerja. Akibatnya akan terjadi penurunan besarnya upah yang ditetapkan.

<sup>61</sup> Mariani, Masyarakat, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, wawancara di Masolo, 15 Juni 2021.

<sup>62</sup> Istiqamah, Masyarakat, Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang, wawancara di Jl. Elang, 10 Juni 2021.

Hal lain juga diungkapkan saudari Nurul Hayati yang mengatakan bahwa:

“Saya tamatan SMA, sebelumnya kerja ka di toko baju, baru sebulan yang lalu berhenti karena rendah sekali gajinya sedangkan banyak sekali yang harus ku bayar tiap bulan, uang kos ku, uang makan sama kebutuhan ku yang lain. Saya sebenarnya orang yang tidak pilih-pilih ji pekerjaan cuman tidak cukup kasian gajiku di toko jadi berhentika supaya bisaka cari pekerjaan yang lebih tinggi gajinya, pekerjaan apa saja yang penting halal ji”.<sup>63</sup>

Berdasarkan kedua wawancara diatas mereka menganggur karena menghendaki kenaikan upah. Hal ini sangat penting bagi mereka, untuk membiayai hidup dirinya dan keluarganya dan kenaikan upah bagi pekerja tentunya akan memperbaiki daya beli mereka dan akhirnya mendorong semangat kerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Hambatan dalam mencari kerja yaitu disebabkan karena adanya para pekerja yang ingin pindah ke pekerjaan lain, tidak sempurnanya informasi yang diterima para pencari kerja mengenai lapangan kerja yang tersedia, serta informasi yang tidak sempurna pada besarnya tingkat upah yang layak mereka terima dan sebagainya.

### 3. Pengangguran Friksional

Menurut para ekonom seperti Keynes dan Lerner, pengangguran friksional adalah jenis pengangguran yang cukup konsisten dengan kondisi lapangan kerja penuh dalam suatu ekonomi. Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena sulitnya mencari pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki. Pencari kerja biasanya kesulitan untuk mendapatkan info dari pemberi kerja, sehingga tidak bisa bertemu dan bekerja sama. Pencari kerja yang berhenti untuk mencari pekerjaan yang lebih baik, sementara untuk menunggu panggilan kerja dan

---

<sup>63</sup> Nurul Hayati, Masyarakat, Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang, wawancara di Jl. Serigala, 10 Juni 2021.

mogok kerja di golongan dalam pengangguran friksional. Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Ahmad yang mengatakan bahwa:

“Saya seorang pelaut, saya tidak bekerja sudah hampir 8 bulan karena diberhentikan, orang tua saya sebenarnya tidak memaksa saya untuk secepatnya mencari kerja, tapi tekanan untuk cepat kerja datang dari diri saya sendiri makanya beberapa berkas sudah saya kirim mudah-mudahan ada panggilan dari kapal”.<sup>64</sup>

Pengangguran friksional juga dapat terjadi karena pencari kerja tidak mengetahui dimana adanya lowongan pekerjaan dan demikian juga pengusaha tidak mengetahui dimana tersedianya tenaga-tenaga yang sesuai. Ditambah sebagian pencari kerja yang minder untuk melamar pekerjaan karena skill yang dibutuhkan di dunia kerja tidak ada pada diri mereka. Seperti yang di ungkapkan saudara Suyuti sebagai berikut:

“Mencari pekerjaan tidak mudah apalagi di situasi seperti sekarang, saya biasanya kerja sebagai tukang batu, kalau sekarang lagi nganggur karena tidak ada panggilan kerja tidak tau mau buat apa karena tidak punya keahlian lain, kalau sebagai tukang batu pun cuma bantu-bantu angkat pasir, semen batu bata dan campuran. Saya tamatan SD sama sekali tidak punya keahlian, pengalaman juga sedikit mau keluar daerah tapi keterbatasan biaya”.<sup>65</sup>

Menganggur dengan alasan kurangnya lowongan kerja yang sesuai dengan passion dan jurusan yang dimiliki, sehingga belum mendapat pekerjaan. Ditambah adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kantor atau instansi banyak melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawannya. Seperti yang dialami oleh saudari Gita Safitri sebagai berikut:

“Saya lulusan sarjana jurusan perbankan, baru lulus tahun ini, menganggur karena kurangnya lowongan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan saya, apalagi di lembaga keuangan khususnya bank. Saya sudah masukkan

---

<sup>64</sup> Ahmad, Masyarakat, Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang, wawancara di Jl. Landak, 10 Juni 2021.

<sup>65</sup> Suyuti, Masyarakat, Kec. Duampanua Kab. Pinrang, wawancara di Lome, 11 Juni 2021.

lamaran di beberapa instansi dan tidak ada yang menerima karena berbagai alasan. Mendapatkan pekerjaan memang tidak mudah apalagi saingan banyak”.<sup>66</sup>

Pengangguran yang terjadi karena sulitnya mempertemukan pencari kerja dan lowongan pekerjaan yang ada sementara kesulitan yang berupa waktu yang diperlukan selama prosedur pelamaran dan seleksi atau terjadi karena faktor jarak atau kurangnya informasi yang didapatkan. Pengangguran friksional dapat pula terjadi karena kurangnya mobilitas pencari kerja dimana lowongan pekerjaan justru terdapat bukan di sekitar tempat tinggal si pencari kerja. Seperti yang di ungkapkan oleh Saudara Supriadi:

“Saya sudah menganggur selama 1 tahun, sebenarnya saya ingin sekali bekerja di Hotel atau Restoran karena saya cukup punya pengalaman kerja di bagian itu, berhubung disini bukan kota besar jadi susah untuk dapat kerja yang sesuai, jadi memang harus keluar untuk cari”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah orang yang tidak memiliki pendapatan atau penghasilan sama sekali. Mereka menganggur karena berbagai alasan, ada yang menganggur karena menghendaki kenaikan upah, menunggu panggilan kerja, ada belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minatnya dan keahliannya, adapula yang terpaksa menganggur akibat diberhentikan, dan lain sebagainya.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Bekerja di Kabupaten Pinrang

Jumlah Penduduk Bekerja (Jiwa)		
2018	2019	2020
162 253,00	161 126,00	160 681,00

Sumber Data: Badan Pusat Statistik 2020

<sup>66</sup> Gita Safitri, Masyarakat, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, wawancara di Sempang, 11 Juni 2021.

<sup>67</sup> Supriadi, Masyarakat, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, wawancara di Takkalalla, 15 Juni 2021.

Salah satu bentuk penyerapan penduduk usia kerja di pasar kerja adalah bekerja, dimana dengan bekerja seseorang akan memperoleh atau mendapatkan pendapatan, keuntungan atau gaji. Jumlah penduduk yang bekerja mengalami penurunan setiap tahunnya dimana pada tahun 2020 sebanyak 160.681 orang mengalami penurunan di bandingkan dengan tahun 2019 yang besarnya 161.126 orang dan di tahun 2018 sebanyak 162.253 orang.

Tabel 4.2 Angkatan Kerja Kabupaten Pinrang menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Tahun 2019-2020

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Agustus 2019	Agustus 2020	Perubahan
1. SD ke bawah	76.833	70.822	-5.951
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP)	28.691	31.519	2.828
3. Sekolah Menengah Atas (SMA)	23.213	30.277	7.064
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	15.298	16.539	1.241
5. Diploma I/II/III	3.406	2.895	-511
6. Universitas	18.519	15.589	-2.930
Jumlah	165.960	167.701	1.741

*Sumber Data: Badan Pusat Statistik Tahun 2020*

Tabel diatas menunjukkan bahwa komposisi pendidikan masyarakat di pasar kerja pada kelompok berpendidikan SMP ke bawah mengalami penurunan, dan sebaliknya terjadi penambahan agregat pada tingkat pendidikan SLTA ke atas. Ini menunjukkan terjadinya pergeseran potensi angkatan kerja ke arah karakteristik pendidikan atau keahlian yang lebih baik. Sementara penurunan jumlah angkatan kerja yang berpendidikan universitas dapat disebabkan oleh faktor migrasi. Misalnya, mereka yang sebelumnya masih tinggal di Kabupaten Pinrang selepas lulus kuliah dan mencari kerja, sudah kembali ke daerah asal atau mendapat pekerjaan di luar

Kabupaten Pinrang. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu warga Pinrang yang bekerja di luar daerah sebagai berikut:

“Saya lulusan S1 keperawatan, setelah lulus saya langsung bekerja di klinik selama 2 bulan setelah resign dari klinik, saya nganggur kemudian saya mencoba untuk keluar daerah dan alhamdulillah saya sekarang sudah dapat pekerjaan di salah satu Rumah Sakit di Mamuju”<sup>68</sup>

Tabel 4.3 Presentase Penduduk Kabupaten Pinrang yang Bekerja menurut Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan

Tingkat Pendidikan	Agustus 2018	Agustus 2019	Agustus 2020
1. <= SD	44,89	46,59	43,42
2. SMP	18,00	17,57	18,56
3. SMA	16,35	13,90	18,13
4. SMK	5,97	8,86	9,24
5. Diploma I/II/III	1,32	2,01	1,80
6. Universitas	13,46	11,07	8,85

Sumber Data: Badan Pusat Statistik 2020

Pendidikan merupakan salah satu indikasi terhadap kemampuan dan produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi pendidikan cenderung semakin tinggi juga keahlian dan produktivitas yang dimiliki. Saat ini, penduduk bekerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah yaitu sebanyak 40,74 persen pada Agustus 2020. Sedangkan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi yaitu Diploma dan Universitas hanya sebesar 16,40 persen pada Agustus 2020.

<sup>68</sup> Sunita, Masyarakat, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, wawancara di Pincara, 16 Juni 2021.

Tabel 4.4 Penduduk Kabupaten Pinrang Usia 15 tahun ke atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Kategori Lapangan Pekerjaan Utama	Agustus 2019	Agustus 2020	Perubahan Jiwa
1. Sektor Pertanian	59.693 (37,05%)	65.305 (40,64%)	5.612
2. Sektor Manufaktur	27.915 (17,32%)	27.421 (17,07%)	-494
3. Sektor Jasa	73.518 (45,63%)	67.955 (42,29%)	-5.563
Jumlah	161.126 (100,00%)	160.681 (100,00%)	-445

Sumber Data: Badan Pusat Statistik 2020

Tabel diatas menunjukkan penduduk usia kerja di Kabupaten Pinrang pada agustus 2020 paling banyak pada kelompok lapangan usaha sektor jasa yang mencapai 67.955 orang atau 42,29 persen. Angka ini turun sekitar 5.563 orang dibandingkan tahun sebelumnya. Sektor pertanian menyumbang 40,64 persen tenaga kerja Kabupaten Pinrang pada Agustus 2020, bertambah sekitar 5.612 orang dari tahun sebelumnya. Kemudian pada sektor manufaktur terdapat 17,07 persen tenaga kerja atau sekitar 27.421 orang.

Gambar 4.1 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin



Sumber Data: Badan Pusat Statistik 2020

Diagram diatas menunjukkan bahwa TPT laki-laki di Kabupaten Pinrang cenderung lebih tinggi dibanding TPT perempuan. Artinya lebih banyak

pengangguran dari kaum laki-laki di banding perempuan.

Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Pinrang, dimana mereka yang berpendidikan SD dan SMP besar peranannya dalam penyerapan tenaga kerja di sektor ekonomi dibandingkan dengan tenaga kerja yang memiliki pendidikan SMA dan Universitas. Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja yang berpendidikan SMP kebawah lebih banyak di banding mereka yang berpendidikan SMA keatas dan hal ini sejalan dengan tingginya penduduk yang bekerja pada sektor jasa dan pertanian. Pengangguran terbuka di Kabupaten Pinrang laki-laki cenderung lebih tinggi di banding perempuan.

Sebenarnya jika seseorang memiliki iman maka ia akan mendisiplinkan dirinya untuk bekerja keras mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Sebagaimana firman Allah Swt:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya:

“Katakanlah, hai kaum ku, bekerjalah kamu sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku bekerja pula, maka kelak kamu akan mengetahui” (QS. Az-Zumar: 39).<sup>69</sup>

Ayat ini adalah perintah (amar) dan karenanya mempunyai nilai hukum “wajib” untuk dilaksanakan, dan merasakannya sebagai bentuk pengabdian yang luhur (ibadah). Siapa pun mereka yang secara pasif berdiam diri tidak mau berusaha untuk bekerja, dia telah menghujat perintah allah dan sadar atau tidak, sesungguhnya

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.

orang tersebut sedang menggali kubur kenistaan bagi dirinya.<sup>70</sup> Dalam salah satu hadist yang berbunyi sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكُتُبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ

Terjemahnya:

Dari Abu 'Abdir-Rahman 'Abdullah bin Mas'ud Radhiyallahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam menuturkan kepada kami, dan beliau adalah ash-Shadiqul Mashduq (orang yang benar lagi dibenarkan perkataannya), beliau bersabda, "Sesungguhnya setiap kalian dikumpulkan penciptaannya di perut ibunya sebagai setetes mani (nutfah) selama empat puluh hari, kemudian berubah menjadi setetes darah ('alaqah) selama empat puluh hari, kemudian menjadi segumpal daging (mudghah) selama empat puluh hari. kemudian diutus kepadanya seorang malaikat lalu ditiupkan padanya ruh dan diperintahkan untuk ditetapkan empat perkara, yaitu rezekinya, ajalnya, amalnya dan kecelakaan atau kebahagiaannya". (HR. Bukhari, no.6594 dan Muslim, no. 2643).

Berdasarkan hadist diatas telah disebutkan bahwa rezeki, ajal, amal, bahagia atau sengsara dari setiap manusia sudah diketahui, dan ditetapkan oleh Allah sejak 40 hari dalam Rahim ibu. Rezeki sudah ditetapkan namun bukan berarti manusia tidak harus bekerja dan berusaha lagi, manusia diketahui takdirnya oleh Allah dan bukan berarti manusia tidak punya pilihan.

Setiap manusia diwajibkan untuk bekerja dan menolak semua kemalasan seperti dalam firman Allah QS. Al-Jumuah/ 62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

<sup>70</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Depok: Gema Insani, 2002), h. 12.

Terjemahnya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al- Jumuah : 158)<sup>71</sup>

Perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh carilah rezeki dengan ingatan yakni memperoleh keberuntungan. Islam melarang keras seseorang untuk menjadi pengangguran. Masalah pengangguran berhubungan dengan sumber daya manusia yang tidak termanfaatkan yang disebabkan karena lapangan kerja yang terbatas atau kualitas sumber daya manusianya yang kurang.<sup>72</sup>

Berpangku tangan merupakan perbuatan tercela dalam agama Islam. Umar bin Khattab pernah menegur seseorang yang sering duduk berdo'a di mesjid tanpa mau bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya. Umar berkata, Janganlah salah seorang kamu duduk di mesjid dan berdo'a, “Ya Allah berilah aku rezeki”. Sedangkan ia tahu bahwa langit tidak akan menurunkan hujan emas dan hujan perak. Maksud perkataan Umar ini adalah bahwa seseorang itu harus bekerja dan berusaha, bukan hanya berdo'a saja dengan mengharapkan bantuan orang lain.<sup>73</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tipe pengangguran seperti diatas telah mengabaikan prinsip kerja dan produktivitas dalam ekonomi Islam. jenis pekerjaan banyak tapi terlalu memilih-milih pekerjaan, padahal selama itu masih halal maka tidak ada salahnya untuk dicoba. Akan tetapi kebanyakan dari pengangguran enggan bekerja padahal mereka mampu dan lebih memilih berpangku tangan dan tidak mengembangkan kreatifitas yang dimiliki. Hal tersebut merupakan

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.

<sup>72</sup> Muchamad Miftakhudin, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2017”, (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), h. 57-58.

<sup>73</sup> Fakhry Zamzam, “Pemikiran Ekonomi; Imam Al-Syaibani”, *Jurnal Ekonomi Sharia* 2 no, 1. Agustus 2016). h. 21.

ketidakpercayaan kepada janji Allah Swt, dan potensi diri sendiri. Karena pada dasarnya manusia harus tetap berusaha dan bekerja untuk mendapat rezeki dari Allah, jadi tidak ada alasan untuk orang menganggur, karena semua itu kembali kepada pilihan manusia tersebut untuk tetap berusaha mencari pekerjaan karena sesungguhnya rezeki akan datang kepada mereka yang mau berusaha.

### **B. Dampak Pengangguran di Kabupaten Pinrang**

Jumlah pengangguran yang terus meningkat merupakan masalah pembangunan yang cukup serius, dengan meningkatnya pengangguran secara umum disebabkan oleh adanya pertumbuhan jumlah kesempatan kerja yang tersedia yang tidak bisa mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang terus menerus meningkat setiap tahunnya. Ketidakseimbangan antara aspek penawaran dan permintaan baik dari segi jumlah dan kualitas dapat menimbulkan akibat pengangguran yang serius.

Bertahan hidup tanpa pekerjaan adalah hal yang sulit, bagaimana tidak, jika individu tidak memiliki penghasilan yang tetap tentunya akan mengalami kesulitan dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Pengangguran berpotensi menimbulkan berbagai masalah di masyarakat baik di bidang ekonomi, sosial-politik, budaya bahkan agama, seperti timbulnya kerawanan sosial, gejolak sosial dan politik, tindak kriminal dan kemiskinan.

#### **1. Dampak terhadap Ekonomi**

Pengangguran sangat berdampak pada kehidupan perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang menurun, dan bahkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang menurun adalah salah satu dampak pengangguran. Jumlah pengangguran yang menunjukkan banyaknya penduduk menganggur serta pengangguran yang menunjukkan presentase pengangguran akan

memperlihatkan berapa besar penduduk yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan secara tetap. Hal yang sangat diperhatikan dari pengangguran bukanlah jumlah angka pengangguran sendiri namun berapa besar persentase pengangguran dari jumlah keseluruhan angkatan kerja. Pengangguran yang tinggi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang negatif karena pertumbuhan ekonomi akan menurun seiring tingginya pengangguran disuatu wilayah. Hal ini disebabkan karena secara langsung pengangguran akan berdampak kurang makmurnya masyarakat yang tentu saja sejalan dengan kemiskinan.<sup>74</sup>

Pengangguran berpengaruh terhadap daya beli masyarakat, ketika masyarakat menganggur mereka tidak lagi mendapatkan penghasilan, dan menurunkan daya beli atau tingkat konsumsinya. Jika daya beli masyarakat menurun maka akan menyebabkan penurunan permintaan terhadap barang atau jasa. Hal ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kerugian usaha dan para pengusaha atau pelaku UMKM tidak lagi bersemangat dalam mendirikan atau menjalankan usaha sehingga aktivitas ekonomi menjadi turun. Seperti yang dikemukakan oleh Saudari Mia dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa:

“Warung nasi ayam saya tutup karena tidak seramai dulu, belum lagi saya harus membayar gaji karyawan setiap hari, dan sewa tempat. Keuntungan yang didapat setiap harinya belum menutupi modal yang harus saya keluarkan”.<sup>75</sup>

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Hj. Nur:

“Saya terpaksa berhenti jualan, modal habis karena jualan saya tidak laku, palingan yang beli 2 atau 3 orang dalam sehari. sekarang untuk memenuhi kebutuhan saya cuma mengandalkan sedikit kirimannya anakku tiap bulan yang

---

<sup>74</sup> Eka Susiatun, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016” (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018), h. 113

<sup>75</sup> Mia, Masyarakat, Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang, wawancara di Jl. Anggrek, 11 Juni 2021.

ada di Kalimantan dan itu sebenarnya tidak cukup, belum lagi saya harus membayar kredit di bank tiap bulannya”.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diatas masyarakat mengalami kesulitan secara ekonomi, mereka tidak lagi memiliki pendapatan karena tidak bekerja, usaha yang dijalankan mengalami kerugian dan sampai melakukan penutupan usaha akibat kurangnya daya beli masyarakat. Kebutuhan hidup yang banyak dan hanya bergantung kepada keluarga untuk sekedar membantu meringkankan bebannya di tambah pinjaman yang sudah diambil di bank yang setiap bulan harus dibayar semakin mempersulit keadaannya. Kemudian wawancara dengan saudari Nurul Hayati yang mengatakan bahwa:

“Kesulitan ekonomi sangat-sangat saya rasakan sekarang ini, semenjak saya kehilangan pekerjaan, saya terpaksa menggadai beberapa barang untuk menutupi semua kebutuhan sehari-hari apalagi saya masih belum mendapatkan pekerjaan, apalagi sekarang lapangan kerja susah”.<sup>77</sup>

Hal lain juga di ungkapkan oleh saudara Tahir:

“Anak saya terpaksa cuti kuliah karena uang kuliahnya belum bisa saya bayar dikarenakan saya tidak memiliki penghasilan, terpaksa kakaknya mengalah karena adiknya juga yang masih SMA masih butuh biaya, sementara sekarang istri saya yang bekerja sendiri, saya masih menganggur, belum dapat pekerjaan”.<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut kehilangan pekerjaan merupakan cobaan yang sangat berat, kesulitan ekonomi yang dialami membuat masyarakat terpaksa menggadai barang-barangnya untuk memenuhi kebutuhan sehari hari karena tidak lagi mendapatkan penghasilan, dan kesulitan ini tidak hanya dialami oleh individu yang menganggur akan tetapi anggota keluarganya juga terkena imbasnya.

<sup>76</sup> Hj. Nur, Masyarakat, Kec. Paletang Kab. Pinrang, wawancara di Paletang, 10 Juni 2021.

<sup>77</sup> Nurul Hayati, Masyarakat, Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang, wawancara di Jl. Serigala, 10 Juni 2021.

<sup>78</sup> Tahir, Masyarakat, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, wawancara di Pincara, 9 Juni 2021.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi seseorang yang terus menganggur berdampak pada rendahnya pendapatan ekonomi mereka, sementara biaya hidup yang terus berjalan, alternatif yang dilakukan dengan mengambil pinjaman atau menggadai barang berharga yang dimiliki semakin mempersulit kondisinya, karena harus membayar semua pinjaman yang sudah diambil sementara mereka sama sekali tidak punya pendapatan karena sementara tidak bekerja. Ini akan membuat para pengangguran tidak mandiri dalam menghasilkan finansial untuk kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya.

## 2. Dampak Sosial

Ditinjau dari segi sosial banyaknya pengangguran akan menyebabkan meningkatnya jumlah kemiskinan, banyaknya pengemis dan gelandangan. Kondisi pengangguran yang serba kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan pekerjaan atau penghasilan. Namun, tidak sedikit dari para pengangguran yang akhirnya melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma dan hukum demi memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti tindakan kejahatan atau kriminalitas. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rasmi:

“Beberapa bulan terakhir ini banyak sekali pencuri di daerah sini. Ada beberapa yang kehilangan , ada yang kehilangan motor dan barang berharga yang lain, dan biar bunga hilang juga. Mungkin karena dampak dari kesulitan ekonomi yang di hadapi apalagi sekarang ekonomi sulit. Sunyi sekali juga di daerah sini jadi mungkin dia ambil kesempatan juga”.<sup>79</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh Bapak Tahir:

“Pengusaha pasir kena musibah, kemarin itu mesin pontong disini hilang, sekitar 5 atau 6 orang kehilangan, kejadian pada saat tengah malam, karena subuh sudah ada pekerja yang mau menyalakan mesin tapi mesinnya sudah hilang, dan dicek ke

<sup>79</sup> Rasmi, Masyarakat, Kec. Mattiro Bulu Kab. Pinrang, wawancara di Bulu, 14 Juni 2021.

beberapa tempat dan serentak mesin-mesin pontong hilang dalam satu malam, jadi dipastikan yang mencuri orang yang sama”.<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dampak pengangguran di bidang sosial yaitu dengan banyaknya pengangguran yang terjadi meningkatnya jumlah kemiskinan, banyaknya pengemis dan gelandangan, yang dapat berpengaruh pada tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan maka banyak orang yang melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok dan lain sebagainya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehingga perilakunya mulai meresahkan masyarakat.

Hal lain juga di ungkapkan oleh saudara Aldi sebagai berikut:

“Saya tidak punya pekerjaan, siang hanya dirumah bermain game dan malam saya keluar kumpul dengan teman-teman di bengkel atau di warkop,“.<sup>81</sup>

Generasi muda yang menganggur lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain game atau sekedar berkumpul dengan teman- temannya karena mereka tidak memiliki kesibukan lain. Hal tersebut sebenarnya cukup dicemaskan karena ketika dia tidak disibukkan dengan hal yang bermanfaat ditakutkan mereka salah pergaulan dan sibuk dengan hal-hal yang membahayakan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak La Hasang:

“Banyak pemuda kampung sini yang tidak punya pekerjaan suka sekali balapan atau aksi kebut-kebutan di jalan umum, apalagi sepanjang jalan mobil truk keluar masuk hal ini sangat membahayakan masyarakat atau pengendara yang lewat, belum lagi suara knalpot yang bising mengganggu kenyamanan warga sekitar”.<sup>82</sup>

berdasarkan wawancara diatas kondisi menganggur menyebabkan mereka melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat karena tidak memiliki kesibukan lain dan hanya sibuk melakukan hal yang membahayakan dirinya dan juga berdampak buruk

<sup>80</sup> Tahir, Masyarakat, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, wawancara di Pincara, 9 Juni 2021.

<sup>81</sup> Aldi, Masyarakat, Kec. Mattiro Bulu Kab. Pinrang, wawancara di Barugae, 14 Juni 2021.

<sup>82</sup> La hasang, Masyarakat, Kec. Patampanua Kab. Pinrang, wawancara di Salisali, 16 Juni 2021.

karena dapat membahayakan orang lain dan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. padahal usia yang masih sangat muda dan produktif seharusnya digunakan untuk hal yang positif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki.

### 3. Dampak terhadap Psikologis

Masalah pengangguran yang terjadi di Kabupaten Pinrang, selain berdampak pada kesulitan ekonomi, pengangguran juga menjadi beban psikis dan psikologis seperti tekanan emosi dan pikiran yang tidak stabil bagi yang menganggur dan keluarganya. Ikawati mengatakan bahwa para penganggur akan memiliki perasaan tidak enak dengan keluarga dan lingkungannya, ada perasaan malu, serba salah, beban moral, merasa tidak berguna, kurang percaya diri, mudah tersinggung, dan tertekan karena tuntutan orang tua dan keluarga.<sup>83</sup> Seperti yang di ungkapkan oleh saudari Gita Safitri dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa:

“Setelah lulus saya kuliah hanya dirumah tidak melakukan apa-apa, tidak ada kesibukan dan membuat saya lama kelamaan bosan, apalagi yang seumuran dengan saya dan yang masih fresh graduate, yang sebelumnya masih sibuk kuliah terus sekarang tiba-tiba menganggur. Dan ini menjadi beban pikiran, saya merasa gagal, apalagi harapan setiap orang tua itu setelah lulus inginnya anak cepat punya pekerjaan”.<sup>84</sup>

Hal lain juga di sampaikan oleh saudara Ahmad sebagai berikut:

“Kegiatan saya sekarang lebih banyak di depan laptop, untuk melamar pekerjaan di banyak portal, mencari pekerjaan tidak mudah, saya merasa cemas dengan situasi seperti saat ini, contoh pada saat saya melamar kerja yang sama dengan seribu atau bahkan empat ribuan orang. Ini yang sangat membuat saya stress”<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Ikawati, “Dampak Pengangguran Terdidik Ditinjau Dari Segi Fisik, Psikis, Sosial dan Solusinya” *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*. 43 no. 1, 2019.) h. 1–10.

<sup>84</sup> Gita Safitri, Pengangguran, Sempang Kec. Patampanua Kab. Pinrang, *wawancara* di Sempang, 11 Juni 2021.

<sup>85</sup> Ahmad, Masyarakat, Kec. Watang Sawitto Kab. Pinrang, *wawancara* di Jl. Landak 10 Juni 2021.

Ketika seseorang tidak bekerja atau menganggur lama dan orang disekitarnya sudah bekerja, hal tersebut membuatnya seseorang tidak percaya diri karena merasa tidak mampu memenuhi tanggung jawab sebagai orang dewasa. Seperti yang di ungkapkan oleh saudara Suyuti sebagai berikut:

“Selain saya kekurangan secara finansial saya juga merasa kurang percaya diri, saya kadang merasa minder dengan teman-teman yang rata-rata punya pekerjaan yang bagus, dan ada beberapa yang usahanya berhasil sedangkan saya masih seperti ini. Itu yang membuat saya selalu sedih atau kurang percaya diri kalau bertemu dengan teman-teman”.<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara diatas masalah pengangguran ini juga berdampak terhadap psikologis individu karena bagi sebagian orang kehilangan atau tidak memiliki pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan dari segi mental, persoalan pengangguran berdampak pada rendahnya kepercayaan diri, putus asa, stress dan bisa menimbulkan depresi.

#### 4. Dampak terhadap Agama

Masalah pengangguran yang dialami masyarakat selain berdampak terhadap kondisi ekonomi sosial dan keadaan mental juga berdampak terhadap agamanya. Pertama membahayakan akidah. Para penganggur harus selalu hati-hati atau waspada terhadap kondisinya. Hal ini disebabkan keadaannya yang serba kekurangan dapat menggodanya untuk melakukan kemaksiatan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Dalam masyarakat, bisa saja terjadi seorang suami yang miskin melakukan perampokan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu, ketika manusia tidak sibuk dengan hal yang bermanfaat, bisa dipastikan dia akan sibuk dengan hal yang membahayakan. Ibn al-Qayyim mengatakan bahaya terbesar yang dialami seorang hamba, adalah adanya waktu nganggur dan waktu luang. Karena jiwa tidak

<sup>86</sup> Suyuti, Masyarakat, Kec. Duampanua Kab. Pinrang, wawancara di Lome, 11 Juni 2021.

akan pernah diam. Ketika dia tidak disibukkan dengan yang manfaat, pasti dia akan sibuk dengan hal yang membahayakannya.<sup>87</sup> Ada banyak orang miskin yang karena ketidakberdayaannya secara ekonomi tidak pernah mengenal Tuhan atau kufur.<sup>88</sup> Mereka tidak pernah pergi ke masjid untuk shalat sebagaimana mereka tidak pernah berpuasa. Banyak orang seperti ini akhirnya berpindah ke agama lain karena adanya bantuan-bantuan ekonomi yang mampu menyejahterakan hidupnya. Mengingat beratnya godaan-godaan yang dialami para penganggur, maka mereka harus pandai-pandai membentengi keimanannya dengan sabar dan syukur. Dengan sikap seperti ini orang-orang miskin akan bisa tangguh menghadapi godaan-godaan yang bisa menggoyahkan imannya.

Kedua membahayakan terhadap akhlak. Orang miskin lebih-lebih yang hidup di tengah-tengah orang kaya akan banyak mendorong mereka untuk berbuat yang tidak dibenarkan syara' dan akhlak mulia. Karena itu kita sering mendengar semboyan "rintihan perut lebih hebat dari rintihan hati nurani", dan lebih hebat lagi bila frustrasi dan kekacauan sudah tidak bisa dikuasai lagi akan timbul masa bodoh terhadap nilai-nilai etika dan kemandirian sendiri-sendiri yang pada gilirannya akan menjurus pada pengabaian nilai-nilai agama.

Ketiga, membahayakan terhadap kelangsungan rumah tangga. Pengangguran dapat mengancam keluarga dalam beberapa segi, baik segi pembinaan, kelangsungannya maupun pemeliharannya. Dalam segi pembinaan menuju rumah tangga semisal seorang jejaka yang ingin menikah, ia harus memikirkan bagaimana membayar mahar dan memberi nafkah, dengan ia pada posisi pengangguran ia mengalami kesulitan untuk mewujudkan impiannya menuju ke pelaminan. Oleh

<sup>87</sup> Ibn al-Qayyim, *Tariq al-Hijratin*, (Damam: Dar Ibn al-Qayyim, t.th), h. 413.

<sup>88</sup> Al-Suyuti, *Jami' al-Saghir* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), h. 266.

karenanya, al-Quran memerintahkan bagi para pemuda yang belum mampu menikah untuk memelihara kehormatan<sup>89</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah pengangguran yang terjadi di Kabupaten Pinrang sangat berdampak bagi kehidupan mereka baik dari segi ekonomi, sosial, agama maupun psikologis. Dampaknya sangat dirasakan dari segi ekonomi dimana masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan karena tidak memiliki penghasilan dan kurangnya kemampuan daya beli masyarakat sehingga banyak yang mengalami kerugian usaha. Dampak psikologis yang dirasakan seperti kurangnya kepercayaan diri, putus asa dan stress. Dampak dari sisi agama sangat membahayakan akidahnya, para penganggur selalu waspada terhadap kondisinya karena keadaannya yang serba kekurangan dapat menggodanya untuk melakukan kemaksiatan seperti pencurian dan perampokan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tujuan ekonomi Islam adalah masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia. Yaitu dengan mengusahakan segala aktifitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri. Aktivitas lainnya demi menggapai kemaslahatan adalah dengan menghindari diri dari segala hal yang membawa *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia.<sup>90</sup>

Ketetapan Allah terhadap manusia pada dasarnya mengadung kemaslahatan, ketentuan hukum tersebut dalam bentuk perintah ataupun dalam bentuk larangan. Tidak ada ketentuan hukum yang lepas atau luput dari maslahat. Pada hakikatnya

---

<sup>89</sup> Moh. Subhan, "Pengangguran dan Tawaran Solutif dalam Perspektif Islam", Ketua MESYA (Masyarakat Ekonomi Syariah) Pamekasan 3, no. 1, September 2018), h. 29-30.

<sup>90</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014), h. 13.

semua perintah atau semua larangan mendatangkan manfaat atautkah mendatangkan mudarat terhadap manusia secara langsung maupun tidak langsung, dapat dirasakan manfaatnya saat itu atautkah dirasakan setelahnya.<sup>91</sup>

Pengangguran diatas telah mengabaikan prinsip masalah karena dalam keadaan menganggur atau tidak memiliki pekerjaan mereka telah membahayakan diri dan keluarganya, padahal jika keadaan mereka masih mampu untuk mencari pekerjaan atau berusaha melakukan aktivitas yang bisa mendatangkan kebaikan bagi dirinya, hal tersebut dapat meminimalisir segala resiko kerugian atau bahaya yang ditimbulkan keadaan menganggur. Prinsip masalah menjadi rambu-rambu untuk memanfaatkan seluruh potensi yang ada demi kelangsungan hidup manusia di muka bumi. Sama halnya dalam masalah pengangguran, manusia dengan berbagai potensi yang dimiliki memanfaatkannya demi kelangsungan hidupnya dengan memproyeksikan seluruh tindakannya, untuk hal yang berguna atau mencegah mereka terperangkap mafsadah (kerugian) dari masalah pengangguran yang di hadapi agar tidak berujung pada kemiskinan dan kesenjangan sosial. Manusia memiliki pengetahuan bahwa tindakan yang diperbuatnya dapat mengakibatkan sesuatu yang buruk baik dalam jangka pendek terlebih apalagi dampak buruk yang berkepanjangan, maka dampak buruk harus dapat dicegah.

Islam mendorong umatnya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk seperti : pertanian, pengembalaan, berburu, industri, perdagangan dan lain-lain. Islam tidak semata-mata hanya memerintah untuk bekerja tetapi harus bekerja dengan lebih baik (insan), penuh ketekunan dan profesional.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh II*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 322.

<sup>92</sup> Siti Ita Khaerul Musbitah, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Tangerang Selatan Tahun 2011-2013" (Skripsi Sarjana: UIN SMH Banten), h. 41.

Karena bekerja adalah ibadah maka kita harus istiqamah, tidak boleh menghalalkan segala cara untuk memperoleh penghasilan. Kita harus istiqamah dalam arti tetap berpihak pada yang benar dan sesuai dengan apa yang di perintahkan agama.<sup>93</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: Pertama, untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan ketiga, untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan<sup>94</sup>.

Kegiatan ekonomi dilakukan oleh manusia agar mereka dapat mempertahankan hidupnya dan meningkatkan level kesejahteraan hidup, manusia juga harus mengarahkan dan mengembangkan seluruh potensi diri yang telah dikaruniakan Allah kepada mereka, maka berupa harta kekayaan, ilmu, akal, keterampilan, tenaga fisik, maupun perhatian untuk turut membantu peningkatan kemakmuran hidup, setiap orang harus senantiasa menggunakan cara-cara yang baik sehingga mendatangkan manfaat bagi dirinya juga bermanfaat bagi seluruhnya.<sup>95</sup>

### **C. Solusi Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang Terhadap Masalah Pengangguran**

Dinas daerah yang berperan dalam pelaksanaan pemerintahan daerah Dinas Daerah Kabupaten/Kota merupakan unsur pelaksana pemerintah Kabupaten/Kota

---

<sup>93</sup> Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 23.

<sup>94</sup> Al-Ghazali, Abu Hamid, “ Al Mustashfa min Al Ushul” Madinah: Universitas Islam Madinah 2, 1991), h.482.

<sup>95</sup> Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syariat Islam* (Mataraman: LKBH IAIN Mataraman. 2007), h. 28.

dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota melalui sekretaris daerah. Dinas Daerah Kabupaten/Kota mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi pada Dinas Daerah Kabupaten/Kota dapat dibentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas Daerah (UPTD) Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sebagian tugas Dinas yang mempunyai wilayah kerjasama atau beberapa kecamatan. Dinas Daerah Kabupaten/Kota sebanyak-banyaknya terdiri atas 14 Dinas salah satunya adalah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Tugas utama Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi adalah sebagai instansi pemerintah bidang tenaga kerja dan transmigrasi pada daerah wilayah kerjanya. Untuk fungsi dari Disnakertrans diantaranya merumuskan kebijakan ketenagakerjaan dan transmigrasi, administrasi ketenagakerjaan, pengawasan tenaga kerja, dan transmigrasi, pelaporan dan evaluasi bidang tenaga kerja dan transmigrasi.<sup>96</sup> Dengan demikian berarti bahwa dinas tenaga kerja dan transmigrasi merupakan instansi pemerintahan yang bertugas dan memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan masyarakat sebagai wujud kesejahteraan rakyat.<sup>97</sup> Di dalam mempermudah masyarakat mendapatkan pekerjaan yang layak untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada maka terselenggara Peraturan Menteri (PERMEN) No. 07 Tahun 2008 tentang ketenagakerjaan yang menjelaskan secara konvensional bahwa merupakan tugas dan fungsi Dinas Tenaga Kerja kepada masyarakat agar masyarakat memperoleh pekerjaan dan pemberi kerja dalam pengisian lowongan kerja sesuai

---

<sup>96</sup> <https://idalamat.com/alamat/41267/dinas-tenaga-kerja-dan-transmigrasi-kabupaten-pinrang>, Diakses pada tanggal 13 Agustus 2021.

<sup>97</sup> Nurul Huda, "Strategi Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi (Disnakertrans) Dalam Menanggulangi Pengangguran Di Sangatta Kabupaten Kutai Timur", Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. 4, No.4, 2016.

dengan minat, bakat, kemampuan dan menjelaskan informasi tentang lowongan pekerjaan, pelatihan, penyuluhan, bimbingan jabatan dan perantara kerja.<sup>98</sup>

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pinrang selaku instansi atau pemerintah yang bertanggung jawab dalam bidang ketenagakerjaan, telah melakukan berbagai upaya dalam mengurangi angka pengangguran, agar para pengangguran mendapatkan pekerjaan yang layak dan tentunya sesuai dengan kemampuan, minat, dan keterampilannya.

Tabel 4.5 Data ketenagakerjaan Kabupaten Pinrang tahun 2018-2020

Jenis Data	Tahun		
	2018	2019	2020
Jumlah penduduk	400.853	404.853	403.994
Penduduk usia kerja/tenaga kerja	257.605	261.610	283.694
Angkatan kerja	143.253	148.217	167.701
Bekerja	137.861	143.103	160.681
Pengangguran terbuka	5.329	5.114	7.020
Bukan angkatan kerja	114.352	113.393	167.701
Bukan tenaga kerja	143.284	142.562	-
Pencari kerja	1.130	1.506	743
Pencari kerja yang ditempatkan	625	875	383
Jumlah lowongan kerja yang terdata/WLL	218	180	41
Rekom paspor CTKI	37	72	7
TKI yang terdata bekerja di luar negeri	62	86	6
Setengah penganggur	78.931	50.399	-

*Sumber Data: Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi*

Meningkatnya Penyerapan Tenaga Kerja dan Menurunnya Tingkatnya pengangguran berarti jumlah pencari kerja yang mendaftarkan dan tercatat dan

<sup>98</sup> Jeffri Chandra Irvanto, Adam Idris, dan Melati Dama, "Peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda", Universitas Mulawarman. 5, No.3, 2017. hal. 1244.

jumlah pencari kerja yang diterima bekerja oleh pemberi kerja dalam hal ini perusahaan dan Instansi Pemerintah yang mendaftarkan lowongan pekerjaannya untuk menekan tingkat pengangguran. dimaksudkan untuk mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja dengan mengakomodasi kebutuhan pencari kerja jika ada lowongan yang ditawarkan untuk memenuhi penyerapan tenaga kerja sebanyak-banyaknya. Dalam mengurangi masalah pengangguran yang ada di Kabupaten Pinrang, Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja meliputi, penempatan tenaga kerja, perluasan kerja, dan pelatihan tenaga kerja.

#### 1. Bentuk Penempatan Tenaga Kerja yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Sunardi dalam Zulkarnain menyatakan syarat seorang calon tenaga kerja yang baik antara lain yaitu memiliki pengetahuan luas, keterampilan yang memadai, mampu berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dengan baik, memiliki motivasi yang kuat, maupun kerja keras, serta mampu bekerja secara cermat dan tepat.<sup>99</sup> Adapun peran Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten pinrang adalah dengan melakukan penempatan tenaga kerja agar bisa mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan, maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada bidang analisis data Dinas tenaga kerja yang menjelaskan bahwa:

“Penempatan tenaga kerja yang dilakukan disnaker itu mempertemukan pemberi kerja dan pencari kerja. Nah kita itu ada di tengah, fungsinya itu, kan pencari kerja itu tidak tau siapa yang membutuhkan pekerjaan begitupun dengan pengusaha dia tidak tau siapa yang cari kerja. Makanya kita ada ditengah, kita kumpulkan data

---

<sup>99</sup> Jeffri Chandra Irvanto, Adam Idris, dan Melati Dama, “Peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda”, Universitas Mulawarman. 5, No.3, 2017. h. 1246.

dari pencacah dan juga data dari pemberi kerja atau perusahaan kita yang mempertemukan itu, itu dibidang penempatan”.<sup>100</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sitti Rachmah sebagai berikut:

“Penempatan Tenaga Kerja merupakan proses pelayanan kepada pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan dan pemberi kerja dalam pengisian lowongan kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan”.<sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dalam bidang penempatan tenaga kerja itu bekerja sama dengan para pemberi kerja atau perusahaan agar mereka yang membutuhkan tenaga kerja dapat di bantu oleh Dinas Tenaga Kerja untuk mendapatkan tenaga kerja yang dibutuhkan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Banyaknya angka pengangguran, bisa diatasi dengan berbagai upaya untuk memudahkan pencari kerja dalam melamar pekerjaan. Salah satunya dengan melamar pekerjaan melalui karir hub melalui kementerian tenaga kerja. Seperti yang di jelaskan oleh Bapak Ahmad Iqbal sebagai berikut:

“Kementerian tenaga kerja sudah memfasilitasi yang namanya karir hub, karir hub ini berskala nasional maupun internasional jadi pengusaha dari luar negeri atau dalam negeri bisa masukkan lowongan disini, pencari kerja juga masuk disini sesuai dengan bakat, minat dan pendidikan, karena bisa saja di daerah sini tidak terserap tapi diluar ada lowongan terbuka yang sesuai dengan yang 3 itu, jadi bisa terserap”.<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara diatas program penempatan tenaga kerja yang dilakukan juga berskala nasional maupun internasional melalui karir hub, karena bisa

---

<sup>100</sup> Ahmad Iqbal, Analisis Rencana Program dan Kegiatan, wawancara di Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pinrang, 22 Juni 2021.

<sup>101</sup> Sitti Rachmah (Kepala Sub Bagian Program), wawancara pada Tanggal 23 Juni 2021.

<sup>102</sup> Ahmad Iqbal, Analisis Rencana Program dan Kegiatan, wawancara di Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pinrang, 22 Juni 2021.

jadi para pencari kerja tidak terserap oleh pasar kerja di daerah ini tapi diluar ada yang membutuhkan, maka mereka bisa bekerja di luar daerah atau di luar negeri.

Program penempatan tenaga kerja ini, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi tidak menciptakan kesempatan kerja, tetapi hanya berfungsi sebagai fasilitator antara tenaga kerja dengan pencari kerja. Jumlah tenaga kerja yang ditempatkan sangat tergantung kemampuan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam bekerja sama dengan pencari tenaga kerja.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa dengan berjalannya peran pemerintah dalam mengatasi masalah pengangguran yang terjadi di wilayah Kabupaten Pinrang. Dengan bantuan dari pemerintah sebagai fasilitator antara tenaga kerja dan pencari kerja memberikan kemudahan bagi keduanya apalagi kebanyakan dari tenaga kerja yang tidak bisa mendapatkan pekerjaan sendiri karena kurangnya informasi terkait lowongan pekerjaan sehingga mereka dimudahkan dengan adanya program penempatan tenaga kerja ini, agar tenaga kerja dapat terserap di pasar kerja.

## 2. Program Perluasan Kerja yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Jumlah penduduk yang besar akan menghasilkan angkatan kerja yang besar pula. Angkatan kerja yang besar jika dapat dimanfaatkan dengan baik akan mampu meningkatkan kegiatan perekonomian yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, hal itu baru dapat dicapai apabila angkatan kerja

---

<sup>103</sup> Bayu Prakoso, "Kebijakan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Dalam Perluasan Kerja di Yogyakarta", Universitas Gajah Mada. 1, No. 17, 2006. h. 14.

seluruhnya terserap oleh kesempatan kerja. Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan di masyarakat.<sup>104</sup>

Perluasan kesempatan kerja adalah upaya yang dilakukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru atau mengembangkan lapangan pekerjaan yang tersedia.<sup>105</sup> Perluasaan kerja adalah perluasan kesempatan kerja di luar hubungan kerja. Di dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan disebutkan dalam Pasal 40 ayat (1) bahwa perluasan kesempatan kerja di luar hubungan kerja dilakukan melalui penciptaan kegiatan yang produktif dan berkelanjutan dengan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi tepat guna. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Sitti rachmah sebagai berikut:

“Program perluasan kesempatan kerja Disnaker itu ada 3. Yang pertama, padat karya, kedua tenaga kerja mandiri (TKM) dan yang ketiga itu ada produktifitas”.<sup>106</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dalam hal mengatasi masalah pengangguran yang ada di Kabupaten Pinrang melalui program perluasan kerja yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi memiliki 3 program khusus yakni padat karya, tenaga kerja mandiri, dan produktifitas.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Ahmad Iqbal sebagai berikut:

“Program padat karya sasarannya itu adalah orang-orang yang yang berada di setengah menganggur seperti petani. pada saat orang-orang yang setengah menganggur ini tidak mempunyai penghasilan maka mereka dimasukkan dalam padat karya. Padat karya itu merupakan program pemerintah, yang diberi pekerjaan kemudian digaji oleh pemerintah, contoh padat karya itu, kaya jalanan semestinyakan di kerja oleh mesin tapi kita menggunakan tenaga kerja manusia,

---

<sup>104</sup> Ahmad, Pengertian Ketenagakerjaan dan Masalah Ketenagakerjaan Di Indonesia, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-ketenagakerjaan/> , Diakses pada Tanggal 13 Agustus 2021.

<sup>105</sup> Undang Undang Dasar Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

<sup>106</sup> Sitti Rachmah, Kepala Sub bagian Umum, wawancara di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pinrang, 23 Juni 2021.

kita berdayakan manusia. Jadi selama dia menganggur dia tetap berpenghasilan. Yang kedua TKM (Tenaga Kerja Mandiri), Tenaga Kerja Mandiri itu contoh kecil penjahit, penjahit dalam satu desa atau kelurahan itu, dia kan mempunyai kelompok, dia sebenarnya mempunyai kemauan untuk bekerja tetapi dia tidak punya skill dan modal, makanya tenaga kerja mandiri masuk disitu, skill itu kan ada di pelatihan (BLK), modal itu di TKM nya kita. Kau butuh apa? Mesin jahit. Kita berikan mesin jahit, cara pengoprasiaannya, cara pengelolaan usaha. Lalu yang ketiga Produktif, produktif itu sebenarnya usaha sudah berjalan hanya dia terkendala dari sisi teknisnya, sisi penjualan atau pemasarannya . Jadi kita masuk disitu kita latih dan mengambil yang sudah berpengalaman. Contoh orang yang beternak lele, lele itu kan Cuma menghasilkan menghasilkan terus, nah terus di pasarkannya kemana? Susah! Terus kalau lele itu sudah di panen terus pasar tidak menyerap kira-kira dikemana itu lele. nah kita kasi bantuan lagi seperti sarana, yakni lemari pendingin, lele dimasukkan ke lemari pendingin nanti pasar mencari, baru kita lempar lagi keluar. Seperti itu sistemnya ketenagakerjaan, jadi orang harus produktif betul.”<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas melalui program padat karya yang merupakan program pemberdayaan masyarakat yang menasar para penganggur, dan setengah penganggur, melalui kegiatan pembangunan fasilitas umum dan sarana produktivitas masyarakat dengan melibatkan banyak tenaga kerja. Hal ini dapat meyerap tenaga kerja dan juga membantu masyarakat setengah menganggur apalagi disituasi seperti saat ini dapat dimanfaatkan sebagai bantuan sosial bagi mereka terdampak Covid-19 di Kabupaten Pinrang. Kemudian program tenaga kerja mandiri (TKM) yang merupakan program pemberdayaan pengangguran di Kabupaten Pinrang melalui pembekalan kewirausahaan, kemudian pemberian bantuan usaha dan pendampingan yang dilakukan secara rutin oleh tenaga pendamping, agar menghasilkan calon interpreniur yang kompeten. Dan program produktif dengan melakukan bimbingan kepada pengusaha kecil dan memfasilitasi usaha masyarakat

---

<sup>107</sup> Ahmad Iqbal, Analisis Rencana Program dan Kegiatan, wawancara di Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pinrang, 22 Juni 2021.

yang sudah berjalan yang terkendala baik dari sisi teknis, sisi penjualan atau pemasarannya, dan juga pemberian berupa sarana yang di butuhkan.

### 3. Jenis pelatihan kerja yang diberikan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Tuntutan dunia kerja akan tenaga kerja yang terampil mendorong para pencari kerja untuk mengikuti pelatihan kerja untuk menambah keterampilan mereka. Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu.<sup>108</sup> Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumberdaya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi. Adapun hasil wawancara peneliti dengan Kasi Penyelenggara Pelatihan yang mengatakan bahwa:

“Pelatihan kerja merupakan sarana penting dalam pengembangan sumber daya tenaga kerja. Dan pengembangan tenaga kerja ini diharapkan nantinya menjadi tenaga kerja yang siap pakai, dalam arti mereka bisa langsung terjun ke lapangan kerja”.<sup>109</sup>

Dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kerja dan sumber daya manusia yang mampu bersaing di pasar kerja. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pinrang terus berusaha agar tenaga kerja dan transmigran harus mendapatkan pelayanan pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kemampuan dan permintaan pasar kerja sehingga mereka mampu mengaplikasikan ketrampilannya baik di dunia kerja maupun di dunia usaha. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sitti Rachmah sebagai berikut:

---

<sup>108</sup> Nona Widyana, “Program Pelatihan Kerja Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2015”, JOM FISIP 3 no. 2 Oktober 2016), h. 6.

<sup>109</sup> Andi Randi, Kasi Penyelenggara Pelatihan, wawancara di Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pinrang, 23 Juni 2021.

“Pelatihan dilakukan untuk mengurangi pengangguran, dengan memberikan keterampilan agar mereka bisa mandiri dan membuka usaha sendiri”.<sup>110</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, memiliki skill yang mumpuni merupakan modal yang penting bagi setiap pencari kerja sebelum memasuki dunia kerja karena skill mempengaruhi pada jenis pekerjaan. Serta tujuan dari pelatihan agar mereka di dapat membuka usaha sendiri, oleh sebab itu Dinas Tenaga Kerja memberi keterampilan berbentuk pelatihan-pelatihan kepada para pencari kerja. Adapun pelatihan-pelatihan yang sedang berlangsung di Disnakertrans Kabupaten Pinrang yang di ungkapkan oleh Bapak Ahmad Iqbal sebagai berikut:

“Pelatihan yang sedang berlangsung di BLK ada menjahit, servis motor (motor injeksi), komputer, bordir, listrik (listrik tegangan rendah) dan servis AC.”.<sup>111</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bentuk pelatihan di berikan kepada para pengangguran seperti menjahit, servis motor komputer, bordir, listrik dan servis AC yang berguna untuk meningkatkan skill atau kemampuan mereka khususnya para pengangguran dan setengah menganggur. dan pada saat pelatihan mereka dikelompokan dari tingkat pemula sampai tingkat mahir karena persoalan waktu yang sebenarnya tidak efektif untuk melatih dari tingkat pemula sampai mahir hanya dalam waktu 30 hari, seperti yang di jelaskan oleh Ibu Sitti Rachmah bahwa:

“Setiap pelatihan memiliki tingkatan yakni tingkat dasar dan mahir. Karena terkait masalah waktu karena kita melatih paling sedikit 30 hari. Kalau kita mau melatih dari Nol sampe mahir tidak mungkin dalam 30 hari. Makanya itu ada gelombang pertama pemula, mahir sampe tingkatan ketiga itu kita akan latih secara terpisah. Dan kita melihat juga dari potensi penggunaan hasil lulusan itu”.<sup>112</sup>

---

<sup>110</sup> Sitti Rachmah, Kepala Sub bagian Umum, wawancara di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pinrang, 23 Juni 2021.

<sup>111</sup> Ahmad Iqbal, Analisis Rencana Program dan Kegiatan, wawancara di Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pinrang, 22 Juni 2021.

<sup>112</sup> Sitti Rachmah, Kepala Sub bagian Umum, wawancara di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pinrang, 23 Juni 2021.

Hal lain juga di sampaikan oleh Bapak Iqbal sebagai berikut:

“Peningkatan sumber daya manusia merupakan patokan utama dalam mengatasi pengangguran. Karena kebanyakan dari pengangguran ini tidak memiliki keterampilan, dan jika semakin banyak masyarakat yang tidak mau meningkatkan skill atau keahliannya maka semakin banyak masyarakat yang tidak akan berkembang”<sup>113</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut kebanyakan dari pengangguran tidak memiliki keterampilan, oleh sebab itu mereka harus dibekali keterampilan namun upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi tidak akan berhasil jika tidak ada dukungan dari masyarakat itu sendiri, karena masyarakat sangat berperan penting dalam mengatasi masalah pengangguran yang terjadi di Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kabupaten Pinrang dalam hal ini Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi telah berusaha mengatasi masalah pengangguran dengan memberikan keterampilan berbentuk pelatihan-pelatihan sebagai bekal kepada para pengangguran dan pencari kerja yang sesuai dengan minatnya agar mereka memiliki skill atau kemampuan mulai dari mereka yang berpendidikan rendah maupun pendidikan tinggi, baik yang sudah memiliki skill tingkat pemula akan dilatih sampai tingkat mahir agar siap untuk kerja dan berwirausaha yang tentunya harus diiringi dengan kreatifitas yang tinggi serta kerja keras agar mereka memiliki *value* yang tinggi dan menghasilkan *utility* atas usahanya sendiri.

Masalah pengangguran sebenarnya bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja akan tetapi ini merupakan tanggung jawab berbagai pihak termasuk umat

---

<sup>113</sup> Ahmad Iqbal, Analisis Rencana Program dan Kegiatan, *wawancara* di Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pinrang, 22 Juni 2021.

muslim. Konsepsi tanggung jawab dalam Islam mempunyai sifat berlapis ganda dan terfokus baik pada tingkat mikro (individual) maupun tingkat makro (sosial) yang kedua-duanya harus dilakukan secara bersama-sama.<sup>114</sup> Manusia bertanggung jawab karena menyadari bahwa akibat baik atau buruk perbuatannya. Dan ia pun menyadari bahwa pihak lain memerlukan pengabdian dan pengorbanannya.

Al-Syaibani menyatakan bahwa manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan yang lain. Manusia tidak akan bisa hidup sendirian tanpa memerlukan orang lain. Seseorang tidak akan menguasai pengetahuan semua hal yang dibutuhkan sepanjang hidupnya dan manusia berusaha keras, usia akan membatasi dirinya. Oleh karena itu, Allah Swt memberi kemudahan pada setiap orang untuk menguasai pengetahuan salah satu diantaranya, Allah tidak akan mempersulit makhluknya yang mau berusaha tetapi akan memberikan jalan atau petunjuk untuk dirinya. sehingga manusia dapat bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>115</sup> Allah Swt berfirman dalam surat az-Zukhruf [43]: 32;

وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا

Terjemahnya:

“Dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain”.<sup>116</sup>

Al-Syaibani menandakan bahwa seorang yang fakir dalam memenuhi kebutuhan hidupnya akan membutuhkan orang kaya sedangkan yang kaya

<sup>114</sup> Iwan Aprianto, *Etika dan Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta: 2020), h. 51.

<sup>115</sup> Euis Amalia, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing. 2010), h. 141.

<sup>116</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.

membutuhkan tenaga orang miskin. Dari hasil tolong-menolong tersebut, manusia akan semakin mudah dalam menjalankan aktivitas ibadah kepada-Nya.

Setiap muslim mestilah senantiasa bersikap terbuka untuk melakukan kerja sama dengan pihak manapun, selama kerja sama tersebut berdasarkan atas kebaikan bukan kerja sama yang dalam hal keburukan.<sup>117</sup> Hal ini sesuai dengan nash yang termaktub dalam al-Qur'an yaitu memerintahkan untuk bekerjasama dalam hal kebajikan.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Terjemahnya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa...” . QS. Al-Maidah [5]: 2.

Saling membantu antara sesama manusia dalam meringankan bebannya juga setiap pengangguran harus berusaha sendiri, tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Islam juga melarang umatnya untuk meminta-minta, itu artinya dengan ketidakpercayaan kepada tuhan dan ketidakyakinan atas kemampuan diri untuk mendapatkan nafkah melalui kerja keras. Pandangan Al-Quran mengenai larangan mengemis ini sudah sangat jelas tercantum dalam Q.S Al-baqarah ayat 237:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Terjemahannya:

“(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terkait (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) dimuka bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta

<sup>117</sup> Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam (Sebuah Prinsip, Konsep dan Asas Falsafahnya)*, (Ponorojo: Unida gontor Press, 2018), h. 113.

kepada orang seara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah mengetahui.<sup>118</sup>

Islam menetapkan dan menganjurkan kebebasan dalam mencari rezeki serta kebebasan untuk membina kekayaan. Setiap muslim diwajibkan melakukan pekerjaan yang memberi hasil yang bermanfaat bagi dirinya dan bagi orang lain. Setiap muslim bebas memilih pekerjaan yang hendak dilakukan, tentunya sesuai dengan hasrat dan bakatnya. Namun Islam tidak mendorong umatnya hanya sekedar bekerja saja, tetapi juga memerintahkan agar bekerja dengan tekun dan baik, dalam pengertian bekerja sungguh-sungguh dengan didukung pengetahuan dan skill yang optimal serta menyelesaikan dengan sempurna.<sup>119</sup>

Bekerja dengan amanah berarti bekerja dengan tanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya. Dan bekerja dengan sikap saling menolong atau membantu antara satu sama lain akan menimbulkan suasana bekerja yang aman, gembira serta akan meningkatkan hasil dan mutu kerja. Mereka yang memiliki etos kerja memiliki semacam semangat untuk memberikan pengaruh positif kepada lingkungannya. Keberadaan dirinya di ukur sejauh mana potensi yang dimilikinya memberikan makna dan pengaruh yang mendalam bagi orang lain.<sup>120</sup>

Berdasarkan ulasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pinrang telah berusaha untuk mengatasi masalah pengangguran yang terjadi, dimana pemerintah telah berupaya membantu pengangguran dengan memfasilitasi mereka melalui program-program yang dijalankan seperti penempatan kerja, perluasan kerja maupun memberikan pelatihan-pelatihan kepada para pengangguran yang membutuhkan

<sup>118</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*.

<sup>119</sup> Syafran Afriansyah, "Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Tentang Konsep Islam Tentang Kerja", *Jurnal Usrah* 3, no. 1, Juni 2017), h. 7.

<sup>120</sup> Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Depok: Gema Insani, 2002), h. 13.

keterampilan dan hal ini sesuai dengan ekonomi Islam, telah menerapkan prinsip amanah, tanggung jawab dan kerjasama.



## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Tingkat Pengangguran di Kabupaten Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tipe atau jenis pengangguran yang ada di Kabupaten Pinrang yaitu:
  - a. Pengangguran musiman, pengangguran disengaja, dan pengangguran friksional.
  - b. Penduduk bekerja didominasi mereka yang berpendidikan SMP ke bawah.
  - c. Lapangan kerja utama di dominasi oleh sektor pertanian, manufaktur dan jasa.

Tipe pengangguran seperti ini telah mengabaikan prinsip kerja dan produktifitas dalam ekonomi Islam.

2. Dampak pengangguran yang terjadi di Kabupaten Pinrang yaitu:
  - a. Dampak terhadap ekonomi
  - b. Dampak terhadap sosial
  - c. Dampak terhadap psikologis
  - d. Dampak terhadap agama

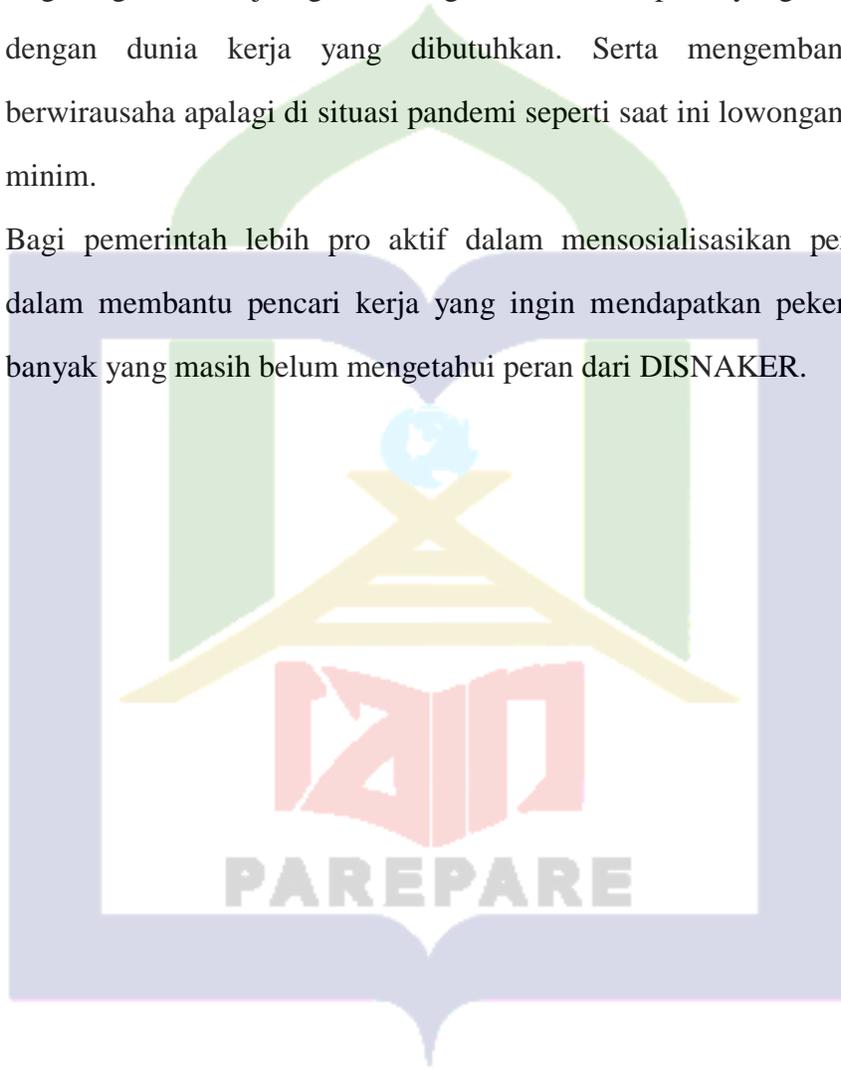
Hal tersebut, dalam ekonomi Islam telah mengabaikan prinsip masalah.

3. Solusi pemerintah daerah Kabupaten Pinrang (Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi) dalam mengatasi masalah pengangguran, melalui:
  - a. Penempatan tenaga kerja.
  - b. Perluasan kerja.
  - c. Pendidikan dan pelatihan tenaga kerja.

Hal tersebut, dalam ekonomi Islam dianggap sesuai dengan prinsip amanah, tanggung jawab dan kerjasama.

#### **B. Saran**

1. Bagi angkatan kerja agar meningkatkan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan dunia kerja yang dibutuhkan. Serta mengembangkan minat berwirausaha apalagi di situasi pandemi seperti saat ini lowongan kerja sangat minim.
2. Bagi pemerintah lebih pro aktif dalam mensosialisasikan peran disnaker dalam membantu pencari kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan, karena banyak yang masih belum mengetahui peran dari DISNAKER.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

*Al-Qur'an Karim*

Arifin, Syamsul dan Yoyok Soesatyo, *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran, Dan Konsumsi, Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat*. Banyumas: Penapersada, 2020.

Amalia, Euis, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing. 2010.

Anggito, Albi dan Johar Setiawan. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

Al-Qayyim, Ibn, *Tariq al-Hijratin*, (Damam: Dar Ibn al-Qayyim, t.th)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

\_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.

\_\_\_\_\_, *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.

Aryani, Dwi Septa, Yuni Rachmawati dan Agung Anggoro Seto. 2019. *Ekonomi Syariah Dengan Pendekatan Hasil Penelitian*, Palembang: Nusa Litera Inspirasi.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pinrang, 2020

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Cet. 1

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Fauzia, Ika yunia dan Abdul kadir riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.

Fitrah, Muh. dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian (penelitian kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Bima: CV Jejak, 2017.

Hasyim, Ali Ibrahim, *Ekonomi Makro*, Kencana: Jakarta, 2016.

- Huda, Nurul, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Kencana: Jakarta, 2008.
- Januari, Yadi, *Pemikiran Ekonomi Islam (Dari Masa Rasulullah Hingga Kontemporer)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Komarudin dan Yoke Tjuparmah S. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara.
- Mankiw, N. Gregory, *Makroekonomi* edisi 6. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Machmud, Amir, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mashur. 2019. *Filsafat Ekonomi Islam*, Klaten: Lakeisha
- Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah. Cetakan Ke 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Najed, Nasri Hamang, *Ekonomi Islam (Zakat Ajaran Kesejahteraan Dan Keselamatan Umat)*. Parepare: STAIN Parepare.
- Nanga, Muana, *Makro Ekonomi, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Cet I; Jakarta: Gema Insani, 1997.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Soetrisno P.H, *Kapita Selektta Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Subagyo, Joyo, *Metode Penelitian (dalam teori praktek)*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek* Cet.IV. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet; IV*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sukarniati, Lestari, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Sukirno, Sadono, *Makroekonomi (Teori Pengantar)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Syamsuri, *Ekonomi Pembangunan Islam (Sebuah Prinsip, Konsep dan Asas Falsafahnya)*. Ponorogo: Unida gontor Press, 2018.
- , *Pengantar Teori Ekonomi*, edisi ke 3, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqh II*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Depok: Gema Insani, 2002.
- Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffrayr.
- Undang Undang Dasar Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Tim Penulisan KBBIP, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah(makalah dan skripsi)*. Edisi Revisi, Parepare: IAIN Parepare, 2020.
- Fauzia, Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Syari'ah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

### **Jurnal**

- Huda, Nurul. “Strategi Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi (Disnakertrans) Dalam Menanggulangi Pengangguran Di Sangatta Kabupaten Kutai Timur”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Universitas Mulawarman. 4, No.4. (2016).
- Irvanto, Jeffri Chandra. Adam Idris, dan Melati Dama, “Peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 5, No.3. (2017).

Subhan, Moh. “Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah Pamekasan* 3, No. 1. (2018).

Prakoso, Bayu, “Kebijakan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Dalam Perluasan Kerja di Yogyakarta”, Universitas Gajah Mada. 1, No. 17, 2006.

Wally, Salidin. “Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Al Syaibani Dan Abu Ubaid”, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 104, No. 1. (2018).

Walian, Armansyah ” Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim”, *Jurnal Usrah*. 8, No. 1. (2013).

Widyana, Nona. “Program Pelatihan Kerja Oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru Tahun 2015”, *Jurnal JOM FISIP* 3 no. 2 Oktober. (2016),

Zamzam, Fakhry.” Pemikiran Ekonomi; Imam Al-Syaibani”, *Jurnal Ekonomi Sharia* 2, No. 1. (2016).

### **Skripsi**

Meisari, Etri. 2017 “Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Penanggulangan Pengangguran Kota Bandar Lampung Dalam Perspektif EkonoMo Islam”, Skripsi Sarjana: UIN Raden Intan Lampung.

Miftakhudin, Muchamad. 2020 “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2013-2017”, Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Musbitah, Siti Ita Khaerul. 2014 ”Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Tangerang Selatan Tahun 2011-2013”, Skripsi Sarjana: UIN SMH Banten.

Sapitri, Defi. 2018 “ Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terdidik Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi Sarjana: UIN Raden Intan Lampung.

Sapitri, Intan. 2019 “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Perspektif Etos Kerja Islam Tahun 2009-

2017 (Studi pada Kabupaten Lampung Selatan)”, Skripsi Sarjana: UIN Raden Intan Lampung.

Susiaturun, Eka. 2018 “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016” (Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### **Internet**

Ahmad, Pengertian Ketenagakerjaan dan Masalah Ketenagakerjaan Di Indonesia, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-ketenagakerjaan/>, Diakses pada Tanggal 13 Agustus 2021.

<https://idalamat.com/alamat/41267/dinas-tenaga-kerja-dan-transmigrasi-kabupaten-pinrang> , Diakses pada Tanggal 13 Agustus 2021.

